

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT
PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK ACEH
(STUDI PADA KARYAWAN MTsN 4 BANDA ACEH)**



Disusun Oleh :

**VIRA ELLIYA
NIM. 170603152**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Vira Elliya
Nim : 170603152
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Desember 2021

Yang menyatakan,



Vira Elliya

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada Pembiayaan Murabahah Pada Bank Aceh (Studi Pada Karyawan Mtsn 4 Banda Aceh)

Vira Elliya
NIM. 170603152

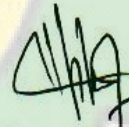
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Muhammad Arifin, Ph.D
NIP.1974101520060411002

Pembimbing II,



Isnaliana, SH, MA
NIDN. 202909003

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada Pembiayaan
Murabahah Pada Bank Aceh
(Studi Pada Karyawan Mtsn 4 Banda Aceh)**

Vira Elliya
NIM. 170603152

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: 5 Januari 2022 M
Jum'at 3 Jumadil Akhir 1443 H
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Muhammad Arifin, Ph.D
NIP.1974101520060411002

Sekretaris

Isnaliana, SH, MA
NIDN. 202909003

Penguji I

Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA
NIP: 19831028 201503 1 001

Penguji II

Akmal Riza, SE., M.Si
NIDN. 2002028402



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bsnis Islam
UIN Ar-Raniry banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

**Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921,7551857, Fax. 0651-7552922**

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Vira Eliya

NIM : 170603152

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : 170603152@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi
yang berjudul:

**Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada Pembiayaan Murabahah
Pada Bank Aceh (Studi Pada Karyawan Mtsn 4 Banda Aceh)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 21 Desember 2021

Mengetahui,

Penulis

Vira Elliya

NIM. 170603152

Pembimbing I

Muhammad Arifin, Ph.D

NIP.197410152006041002

Pembimbing II

Isnaliana S.H.I., MA

NIDN. 2029090003

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Orang berilmu pengetahuan ibarat gula yang mengundang banyak semut.

Dia menjadi cahaya bagi diri dan sekelilingnya”

(Abdullah Gymnastiar)

Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud kasih sayang, bakti dan terima kasih saya kepada kedua orang tua, keluarga, sahabat, dan kerabat-kerabat terdekat saya yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang, doa yang tulus, dan dukungan agar skripsi ini segera terselesaikan.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa atas kehadiran Allah SWT dan bersertakan salam kita curahkan kepada kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat dan karunia-Nya penyusunan proposal skripsi ini yang berjudul “**Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada Pembiayaan Murabahah Pada Bank Aceh (Studi Pada Karyawan MTsN 4 Banda Aceh)**”. ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salahsatu persyaratan dalam menyelesaikan program studi sarjana pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak menemukan beberapa kesulitan baik dari buku, jurnal dan sumber yang bacaan lainnya. Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis menerima segala saran dan kritikan dari semua pihak dengan tangan terbuka demi penyempurnaan pembuatan skripsi ini untuk kedepannya. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada berbagai

pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pikirannya dalam penyelesaian proposal penelitian ini, terkhusus kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag dan Ayumiati, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Sekretaris serta Mukhlis, S.HI., M.H selaku operator Program Studi Perbankan Syariah.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga sebagai pembimbing pertama yang telah memberikan arahan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Isnaliana, S.HI., MA. selaku Dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dengan penuh kesabaran dan pengertian sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.
5. Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A selaku penguji I dan Akmal Riza S.E.,M. Si selaku penguji II dalam sidang Munaqasyah Skripsi yang telah membantu penulis dalam penilaian skripsi serta memberikan saran sehingga didapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. A. Rahmad Adi, SE.,M.Si, selaku Penasehat Akademik, Bapak/Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syariah Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam.

7. Karyawan MTsN 4 selaku responden yang telah ikut berkontribusi dan membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
8. Teristimewa sekali kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm. Yusuf dan Ibu Almh. Ainun Mardiah yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh sang kuasa. Dan tak lupa pula kepada Bapak, Bunda, Acut, Ibu, Angoh, Cek Ros, dan Alod selaku pengganti orang tua yang senantiasa mendoakan dan menasehati dengan setulus hati serta memberikan dukungan baik moral maupun materil. Terima kasih juga kepada kakak Desi Amelya dan abang Mulya Akmal selaku kakak dan abang kandung dari peneliti, Tak lupa pula kepada Bg Arip, Kak Ucha, Bg Rian, Bg Putra, Kak Rosi, Bg Kiki, Kak Nazli, Achyar. Faizah, Laiyana dan Bilal selaku sanak saudara dimana mereka selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.
9. Teruntuk sahabat-sahabat peneliti, Mirza Sandani, Jihan Safira, Siti Syarafina Ramli, Cut Salsabilla, Sopi Wardina, Vina Maulidiana, Erika Fauzia Amalina, Ruhaiyya, Yunita, Muhammad Nafis, Muhammad Hasan, Ari Munandar, Muhammad Iqbal, dan Sayuti, yang telah mendoakan, mengarahkan dan memberikan semangat serta dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah, yang sudah kurang lebih empat tahun bersama dalam perjuangan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya selama ini.

11. Seluruh pihak yang telah tulus ikhlas membantu, memberikan doa, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Bantuan tersebut peneliti serahkan kepada Allah SWT untuk memberi balasan dan pahala yang lebih baik lagi.

Peneliti sadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 5 Desember 2022
Penulis,

Vira Elliya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z̤	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آ/إِ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ

rama: رَمَى

qila: قِيلَ

yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-afal/raudatul afal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, bukan Bayrut; dan sebagainya. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Vira Elliya
NIM : 170603152
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada Pembiayaan Murabahah Pada Bank Aceh (Studi Pada Karyawan MTsN 4 Banda Aceh)
Tebal Skripsi : Halaman
Pembimbing I : Muhammad Arifin, Ph.D
Pembimbing II : Isnaliana, S.HI., MA

Kehadiran perbankan di pusat kota seperti Banda Aceh sangat di butuhkan sebagai tempat bagi nasabah untuk bertransaksi. Produk pembiayaan murabahah salah satu produk yang diminati banyak karyawan MTsN 4. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat kepercayaan karyawan di MTsN 4 Banda Aceh terhadap pembiayaan murabahah di Bank Aceh. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas karyawan MTsN 4 Banda Aceh merasa yakin dan percaya dengan sistem dan kegiatan operasional yang ada di Bank Aceh yang dibuktikan dengan hasil jawaban responden pada indikator pernyataan. Dari perhitungan SPSS yang di dapat, rata-rata/meanscore/jawaban responden adalah 4,07 (dibulatkan menjadi 4) bermakna setuju dan percaya terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Aceh.

Kata Kunci : *Bank Aceh, Tingkat Kepercayaan, Pembiayaan Murabahah*

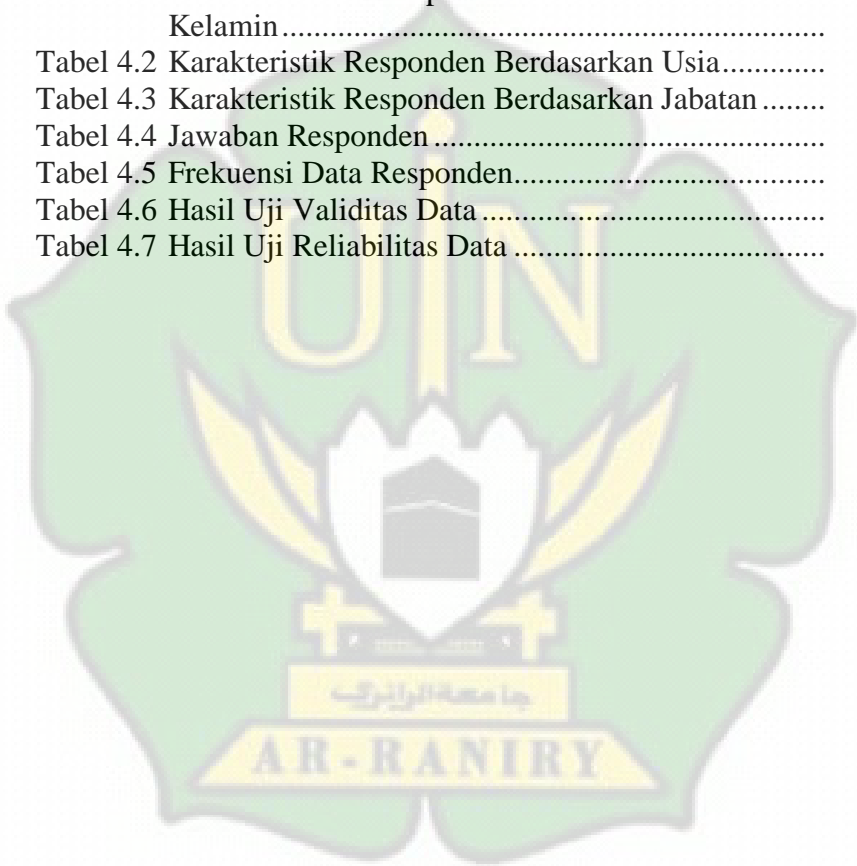
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK xvi	
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
LANDASAN TEORI	12
2.1 Bank Syariah	12
2.1.1 Definisi Bank Syariah	12
2.1.2 Prinsip Bank Syariah.....	14
2.1.3 Produk-Produk Bank Syariah.....	15
2.2 Pembiayaan Murabahah	21
2.2.1 Pengertian Pembiayaan Murabahah	21
2.2.2 Jenis-Jenis Pembiayaan Murabahah.....	24
2.2.3 Praktik Murabahah pada Perbankan Syariah	25
2.3 Tingkat Kepercayaan.....	27
2.3.1 Definisi Kepercayaan	27
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan ...	29
2.3.3 Indikator Tingkat Kepercayaan.....	30
2.4 Kerangka Berfikir.....	33
2.5 Penelitian Terkait.....	34

METODOLOGI PENELITIAN.....	43
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
3.2 Sumber Data.....	43
3.3 Populasi dan Sampel	44
3.3.1 Populasi.....	44
3.3.2 Sampel.....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data	46
3.5 Metode Analisis Data	46
3.5.1 Pengujian Instrumen Penelitian.....	46
3.5.2 Analisis Regresi Sederhana.....	46
3.6 Variabel Penelitian	47
3.7 Metode Analisis Data	48
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
4.1.1 Sejarah MTsN 4 Banda Aceh.....	51
4.2 Visi dan Misi MTsN 4 Banda Aceh.....	54
4.2.1 Visi	54
4.2.2 Misi	54
4.3 Deskripsi Responden.....	55
4.4 Statistik Deskriptif	57
4.5 Uji Instrumen Penelitian	63
4.5.1 Uji Validitas	63
4.5.2 Uji Reliabilitas	64
4.6 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	64
PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Tekait	40
Tabel 3.1 Metode Skala Interval	47
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	48
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	56
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	56
Tabel 4.4 Jawaban Responden	58
Tabel 4.5 Frekuensi Data Responden.....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Data	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Data	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Murabahah.....	26
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	34



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan fenomena baru dalam dunia ekonomi modern kemunculannya seiring dengan upaya yang dilakukan oleh para pakar Islam untuk mendukung ekonomi Islam yang diyakini akan dapat mengganti dan memperbaiki system ekonomi konvensional yang berbasis bunga. Prinsip syariah sebagai aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha berdasarkan syariat Islam. Bank syariah sebagai bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga sedangkan Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain Bank Umum Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandalkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran (Muhammad, 2002).

Kemunculan Perbankan Syariah di Indonesia bertujuan untuk mewadahi masyarakat dalam bertransaksi sosial sesuai dengan syariat (*bermuamalah*). Yang di mana sudah di tetapkan dalam UU No.21/2008 tentang Perbankan Syariah. Adanya bank syariah di harapkan tidak ada keacuan dalam proses interaksi sosial yang sesuai dengan syariat (*bermuamalah*) bagi para pemeluk agama

Islam dan dalam perbankan syariah segala bentuk produknya harus berdasarkan akad yang ada dan sesuai dengan syariat dan fiqh muamalah. Sehingga mereka dapat terjaga dari keharaman bunga yang termasuk perbuatan riba yang di larang oleh agama dan di benci oleh Allah SWT (Al-Ahkam, 2016).

Sejak periode perintisannya di awal 1980-an hingga saat ini, industri perbankan syariah di Indonesia sendiri mencatatkan dinamika yang cukup progresif, meski masih jauh di bawah pertumbuhan industri konvensional. Dari aspek industri misalnya, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) mencapai 10 BUS dan 23 Unit Usaha Syariah (UUS) hingga akhir kuartal III/2010. Beberapa BUS diantaranya adalah Bank Muamalat, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Sedang UUS antara lain seperti BII Syariah dan Permata Syariah. Secara keseluruhan, baik BUS maupun UUS mencatatkan jumlah kantor dan layanan secara nasional masing-masing sebanyak 1.388 unit dan 1.140 unit. Dengan demikian layanan transaksi nasabah perbankan syariah juga semakin luas. Dari sisi pertumbuhan, kinerja industri perbankan syariah juga memperlihatkan optimisme luar biasa. Tahun 2011 skenario optimis bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan aset hingga Rp 150 triliun, jauh di bawah proyeksi optimis tahun sebelumnya Rp 124 triliun. Bahkan dilihat dari sisi proyeksi pesimis dan moderat, proyeksi pertumbuhannya cukup tinggi dimana tahun 2011 perkiraan pertumbuhannya mencapai Rp131-141 triliun, jauh di atas proyeksi tahun sebelumnya Rp 72-

97 triliun (Mirawati, 2017).

Begitu halnya dengan produk, dari beragam produk dengan varian akad masing-masing, pembiayaan murabahah merupakan akad produk yang paling banyak dimanfaatkan oleh kalangan nasabah. Berikut memperlihatkan bahwa persentase pemanfaatan pembiayaan murabahah yang ditawarkan perbankan syariah lebih tinggi dibanding pembiayaan mudharabah maupun musyarakah. Pada tahun 2003 misalnya terjadi rentang persentase yang cukup luas antara pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang hanya mencapai 14,36% dan 5,53% dengan pembiayaan murabahah sebesar 70,81%. Meski dalam beberapa tahun selanjutnya, pembiayaan murabahah mengalami penurunan, namun porsi pembiayaannya masih jauh di atas pembiayaan mudharabah dan musyarakah (Mirawati, 2017).

Konsep dan aplikasi pembiayaan dengan akad murabahah yang sederhana dan memudahkan penanganan administrasi bank syariah merupakan faktor utama bank Syariah di Indonesia lebih banyak menerapkan prinsip murabahah dalam pembiayaan. Hal ini dikarenakan praktik murabahah menggunakan sistem cicilan berkala (*installment*) sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan pembayaran nasabah. Selain itu, adanya regulasi tentang pembiayaan murabahah yaitu Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) No: 04

/DSN – MUI/IV/2000 tentang ketentuan umum pembiayaan murabahah dalam bank syariah dan PSAK 102 Revisi 2013 tentang

akuntansi murabahah yang menjadi landasan pelaksanaan pembiayaan murabahah dan panduan pengakuan, pencatatan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan dalam transaksi pembiayaan murabahah menjadi penguat bagi bank maupun bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk perbankan syariah berbasis murabahah.

Pertumbuhan industri perbankan syariah terus menunjukkan dinamika positif, namun pertumbuhannya masih jauh di bawah pertumbuhan industri perbankan konvensional. Pemahaman masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah juga relative terbatas dibanding pengenalan mereka atas produk-produk perbankan konvensional. Data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia mencatat, sepanjang tahun 2009 total pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah hanya mencapai 2,46% dari total pangsa pasar perbankan secara nasional. Presentase ini cukup kontradiktif mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah masyarakat muslim (Mirawati, 2017). Dasar utama kegiatan perbankan ialah suatu kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpunan dan maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menyimpan dana-dananya di bank apabila dilandasi kepercayaan. Dalam fungsi ini akan di bangun kepercayaan baik dari pihak penyimpan dana maupun dari pihak bank dan kepercayaan akan terus berlanjut kepada pihak debitur. Kepercayaan ini penting dibangun karena dalam keadaan ini semua pihak ingin merasa diuntungkan baik dari segi menyimpan dana,

penampung dana maupun penerima penyaluran dana tersebut. Dengan kata lain semakin tinggi kepercayaan maka semakin tinggi pula dana pihak ketiga (DPK) yang akan masuk pada bank tersebut (Muqtasid, 2017).

Kepercayaan terhadap suatu perusahaan telah dikaji beberapa peneliti misalnya Morgan dan Hunt, (1994) Kepercayaan sebagai penentu utama dari komitmen suatu hubungan, dan kepercayaan ada ketika ada keyakinan dalam kehandalan mitra dan integritas. Hal lain yang mempengaruhi pelanggan (nasabah) dalam memilih suatu produk atau jasa, adalah faktor budaya (*culture*), sosial (*social*), pribadi (*personal*), dan faktor psikologis (*psychological factor*) (Kotler & Armstrong, 2006). Konsep nilai pelanggan (nasabah) memberikan gambaran tentang pelanggan suatu perusahaan, mempertimbangkan apa yang mereka inginkan, dan percaya bahwa mereka memperoleh manfaat dari suatu produk. Nilai-nilai yang ada dalam diri individu merupakan isi dari aspek budaya. Nilai-nilai individu dalam memilih produk/jasa berdimensi nilai emosional, nilai sosial, nilai kinerja, nilai harga (Sweeney and Soutar dalam Tjiptono, 2005).

Pada kenyataannya persepsi dan sikap masyarakat terhadap produk perbankan syariah sangat beragam. Masyarakat masih bingung antara bunga bank dan bagi hasil. Banyak masyarakat yang cenderung menerima bunga dan sebagian besar menerima sistem bagi hasil dengan tetap menerima bunga tapi ada juga yang menolak bunga. Pada dasarnya pilihan nasabah untuk

menempatkan dananya di bank biasanya dilandasi oleh lima hal penting, yang di mana kelima hal tersebut di miliki oleh setiap bank, yang pertama ialah kinerja untuk bank yang lebih sering dikaitkan dengan ukuran *Capital Sdequacy Ratio* (CAR) dan *Non Perfoming Financing* (NPE). Kedua dikelola oleh professional yang dipercaya oleh public, pemilik dan masyarakat. Ketiga mampu memberikan tingkat suku bunga (konvensiaonal) bagi hasil (syariah) yang kempetitif serta hadiah yang menarik. Keempat mampu menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dan kelima mempunyai jaringan yang luas serta infrastruktur yang memadai (Hutomo, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian (Azka, & Wibowo, 2018) Produk pembiayaan dengan akad murabahah menjadi paling mendominasi sebab akad murabahah dipandang lebih mudah karena jelas pembagiannya, tidak memerlukan analisa yang rumit serta menguntungkan baik dari pihak bank maupun pihak nasabah. Sehingga pembiayaan murabahah menjadi produk yang sangat penting bagi perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan menurut Mirawati, (2017) faktor utama yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pembiayaan murabahah di Bank Muamalat Indonesia cabang Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa faktor pribadi hanya ditunjukkan oleh pembiayaan murabahah berlandaskan moral dan saling percaya.

Aceh sebagian besar penduduknya beragama Islam selama ini merupakan konsumen terbesar pengguna jasa perbankan di Aceh.

Bank syariah juga pilihan untuk menyimpan sebagian dana mereka dan memperoleh investasi untuk modal usaha mereka. Penghindaran bunga (Riba) salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam, dewasa ini. Masyarakat yang tidak mau atau sepenuhnya mau menjadi nasabah lembaga keuangan syariah dikarenakan mereka masih mempersepsikan bahwa masih terdapatnya riba dalam system lembaga keuangan Islam. Hal ini juga tidak terlepas dari masih banyak masyarakat yang beranggapan orientasi profit dan tingkat kemudahan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan konvensional masih lebih nyaman dibandingkan dengan lembaga keuangan syariah yang menyebabkan banyak masyarakat yang belum menjadi nasabah lembaga keuangan syariah.

Kota Banda Aceh merupakan provinsi ibu kota Aceh, Indonesia, sebagai pusat pemerintahan, Banda Aceh menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Juga dengan bermacam profesi yang ditekuni. Kehadiran perbankan di pusat kota seperti Banda Aceh sangat di butuhkan sebagai tempat bagi nasabah untuk bertransaksi seperti simpan pinjam ataupun jasa. Banda Aceh sebagai kota yang sudah menerapkan sistem syariah dalam kegiatan perbankan juga mengharuskan setiap masyarakat Aceh untuk menggunakan bank syariah. Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 4 Banda Aceh merupakan salah satu madrasah yang menggunakan jasa perbankan syariah. Terutama Bank Aceh. Kedua lembaga tersebut sudah memiliki hubungan yang erat dan terikat

dengan penyaluran dana karena setiap penarikan gaji karyawan akan menggunakan jasa dari Bank Aceh. Produk pembiayaan murabahah merupakan salah satu produk yang diminati oleh karyawan MTsN 4, hampir sebagian dari karyawan MTsN 4 pernah mengambil pembiayaan pada jasa bank tersebut.

Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian di MTsN 4 Banda Aceh. Adapun pemilihan lokasi tersebut, karena mayoritas karyawan pada sekolah tersebut merupakan nasabah

Bank Aceh, juga mereka mengambil produk pembiayaan pada bank tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa karyawan di MTsN 4 Banda Aceh, penulis mendapatkan informasi bahwa karyawan di sekolah tersebut ada yang mengambil produk pembiayaan murabahah di Bank Aceh. Dari dua informan tersebut penulis mendapatkan hasil yaitu karyawan yang pernah mengambil pembiayaan murabahah di Bank Aceh, ia percaya terhadap produk tersebut. Dan karyawan yang tidak mengambil produk pembiayaan murabahah karena tidak butuh tetapi percaya terhadap pembiayaan murabahah di Bank Aceh. Waswancara dengan (R & A, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang mengakses dan bertransaksi dengan bank syariah sepenuhnya yakin dan percaya terhadap produk pembiayaan murabahah dari bank syariah walaupun masih ada beberapa masyarakat yang tidak yakin dengan sistem pada bank syariah. Oleh karena itu, penulis merasa sangat perlu untuk mengkaji kenapa masyarakat merasa percaya dengan produk pembiayaan murabahah tersebut. Sehingga

penulis tuangkan dalam suatu penelitian berbentuk Skripsi dengan judul :“**Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada Pembiayaan Murabahah pada Bank Aceh (Studi pada Karyawan MTsN 4 Banda Aceh)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalahnya yaitu Bagaimana tingkat kepercayaan karyawan di MTsN 4 Banda Aceh terhadap pembiayaan murabahah di Bank Aceh.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah menganalisis tingkat kepercayaan karyawan di di MTsN 4 Banda Aceh terhadap pembiayaan murabahah di Bank Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Manfaat Praktis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi dan menambah informasi mengenai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk pembiayaan murabahah di bank. Serta sebagai masukan yang berharga bagi bank syariah guna untuk meningkatkan kepercayaan nasabahnya.

b. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman di bidang penelitian sehingga penulis mengetahui bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk pembiayaan murabahah di bank aceh.

c. Bagi Penulis Lain

Dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian dan bisa juga sebagai acuan bagi peneliti lain.

1.5 Sistematika Pembahasan

Pada penulisan ini peneliti akan membagikannya dalam lima bab, masing-masing bab akan terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dan saling terkait. Adapun rumusan sistemastikanya ialah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis harus membuat pembaca tertarik pada topic penelitian. Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian bagi akademis dan dunia praktisi, dalam bab ini semua unsur ditulis secara singkat beberapa halaman. Bab ini yang nantinya akan menentukan tahap-tahap selanjutnya dalam penelitian skripsi kedepanya.

BAB II LANDASAN TEORI

Di bab dua pada penelitian ini akan berisi konsep dan teori dari hal yang akan diteliti, kemudian muncul kerangka konseptual yang kemudian dijadikan dasar dalam merumuskan jawaban dari

masalah penelitian,serta adanya pengembangan hipotesis yang akan dijadikan sebagai jawaban sementara terhadap penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga pada penelitian ini yang berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, antara lain populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai rumusan masalah dengan memaparkan hasil deskriptif dan analisis data dengan menggunakan SPSS.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dan berisi kesimpulan serta saran dari hasil analisis data pada bab sebelumnya. Ini mungkin termasuk saran ke seluruh pemangku kepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Definisi Bank Syariah

Bank salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi saw. Dengan kata lain Bank Umum Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandalkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa- jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran (Muhammad, 2002).

Berdasarkan pengertian diatas, bank syariah berarti bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah di mana tata cara operasionalnya berdasarkan cara bermuamalat Islam

dan mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Juga dasar dari pemikiran terbentuknya bank syariah ialah larangan melakukan riba yang terdapat

dalam ayat al-Qur'an sebagai berikut : Firman Allah Q.S. Al-Baqarah [2] : 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ

Artinya: “...dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...” (Q.S. Al-Baqarah [2] : 275)

Dapat dikuatkan dengan tafsiran dari Jalalain yang berbunyi : (Orang-orang yang memakan riba), artinya mengambilnya. Riba itu ialah tambahan dalam muamalah dengan uang dan bahan makanan, baik mengenai banyaknya maupun mengenai waktunya, (tidaklah bangkit) dari kubur-kubur mereka (seperti bangkitnya orang yang kemasukan setan disebabkan penyakit gila) yang menyerang mereka; minal massi berkaitan dengan yaquumuuna. (Demikian itu), maksudnya yang menimpa mereka itu (adalah karena), maksudnya disebabkan mereka (mengatakan bahwa jual-beli itu seperti riba) dalam soal diperbolehkannya. Berikut ini kebalikan dari persamaan yang mereka katakan itu secara bertolak belakang, maka firman Allah menolaknya, (padahal Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Maka barang siapa yang datang kepadanya), maksudnya sampai kepadanya (pelajaran) atau nasihat (dari Tuhannya, lalu ia menghentikannya), artinya tidak memakan riba lagi (maka baginya apa yang telah berlalu), artinya sebelum datangnya larangan dan doa tidak diminta untuk

mengembalikannya (dan urusannya) dalam memaafkannya terserah (kepada Allah. Dan orang- orang yang mengulangi) memakannya dan tetap menyamakannya dengan jual beli tentang halalnya, (maka mereka adalah penghuni neraka, kekal mereka di dalamnya).

2.1.2 Prinsip Bank Syariah

Prinsip fundamental dalam Perbankan Syariah adalah bebas dari bunga. Oleh karena itu Perbankan Syariah menerapkan pola bagi hasil. Penerapan pola pembiayaan usaha dengan prinsip bagi hasil akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada masing-masing pihak. Konsep yang diterapkan adalah hubungan investor yang harmonis sehingga dalam menjalankan kegiatannya semua pihak pada hakikatnya akan memperhatikan prinsip kehati-hatian sehingga memperkecil kemungkinan resiko terjadinya kegagalan usaha (Ikit, 2015).

Eksistensi Perbankan Syariah tidak hanya dilihat dari ketiadaan sistem riba dalam seluruh transaksinya, tetapi dilihat dari sistem yang dapat membawa manusia mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin. Ada beberapa prinsip utama yang dianut oleh Perbankan Syariah (Ikit, 2015) di antaranya:

1. Larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi.
2. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada memperoleh keuntungan yang sah menurut syariat.
3. Menumbuh kembangkan zakat.

2.1.3 Produk-Produk Bank Syariah

Secara garis besar, pengembangan produk bank syari'ah di kelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu (Muhammad, 2015) :

- 1) Produk Penyaluran Dana
- 2) Produk Penghimpunan Dana
- 3) Produk Jasa

Produk-produk tersebut yang ditawarkan bank kepada nasabahnya. Dengan penjelasan sebagai berikut :

1) Produk Penyaluran Dana

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan. Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam 3 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip sewa, dan prinsip bagi hasil (Karim, 2014).

a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*Ba'i*)

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, yaitu keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harta atas barang atau jasa yang dijual. Barang yang diperjual belikan dapat berupa barang konsumtif maupun produktif (Arif, 2012). Adapun produk perbankan syariah dengan prinsip jual beli adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual (bank syariah) dan pembeli (nasabah). Harga yang disepakati adalah harga jual sedangkan harga pokok harus diberitahukan kepada nasabah. Bank syariah dapat memberikan potongan harga jika nasabah mempercepat pembayaran cicilan dan melunasi piutang murabahah sebelum jatuh tempo. Dan jika bank mendapatkan potongan dari pemasok maka itu merupakan hak pembeli (nasabah), namun jika potongannya didapatkan setelah akad terjadi maka potongan itu dibagi menurut kesepakatan atau sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah (Nofinawati, 2014).

2. Pembiayaan Salam

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan pembayaran dimuka menurut syarat-syarat tertentu, atau jual beli sebuah barang untuk diantar kemudian dengan pemyaran di awal (Ascarya, 2007).

3. Pembiayaan Isthisna

Produk *istishna'* menyerupai produk salam, tapi dalam *istishna'* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. *Istishna'* adalah pembiayaan jual beli yang dilakukan penjual dan pembeli dimana penjual membuat barang yang dipesan oleh

pembeli tetapi pembayarannya dapat dicicil. Ketentuan umum pembiayaan *istishna'* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlah. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad *istishna'* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad (Karim, 2014).

b. Pembiayaan dengan prinsip sewa-menyewa

Prinsip sewa menyewa pada dasarnya adalah pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. *Ijarah* terbagi atas dua macam yaitu:

1. Pembiayaan *Ijarah*

Merupakan akad sewa menyewa antara pemilik objek sewa (bank syariah) dengan penyewa (nasabah) untuk mendapatkan imbalan jasa atas objek sewa yang disewakannya.

2. Pembiayaan *Ijarah Muntahia Bittamlik* (IMBT)

Merupakan akad sewa menyewa antara pemilik objek sewa (bank syariah) dengan penyewa (nasabah) untuk mendapatkan imbalan jasa atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi pemindahan hak milik obyek sewa pada saat tertentu sesuai dengan akad yang disepakati di awal (Nofinawati, 2014).

3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara pihak bank dengan nasabah penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana (Antonio, 2006) Bentuk akad yang berdasarkan prinsip ini adalah:

a. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama pemilik modal (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut (Saeed, 2008). Akad mudharabah secara umum terbagi menjadi dua jenis: *Mudharabah Muthlaqah dan Mudharabah Muqayyadah*.

b. Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah berarti kemitraan dalam suatu usaha dan dapat diartikan sebagai bentuk kemitraan antara dua orang atau lebih yang menggabungkan modal atau kerja

mereka untuk berbagi keuntungan, serta menikmati hak dan tanggung jawab yang sama (Mervyn K, 2007). Terdapat dua jenis pembiayaan musyarakah yaitu : *Musyarakah* pemilikan dan *Musyarakah* akad.

2) Produk Penghimpunan Dana

a. Prinsip Wadi'ah

Wadi'ah adalah barang titipan yang ditiptkan seseorang kepada pihak lain untuk dijaga dan dirawat sebagaimana mestinya. Ada dua jenis pendanaan dengan prinsip *wadi'ah* yaitu *giro wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* (Mustofa, 2016) .

Praktik *wadi'ah* yang diterapkan dalam lembaga keuangan syariah adalah wadi'ah amanah dan wadi'ah yad dhamanah. Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan dalam bank syariah adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. Berbeda dengan *wadi'ah amanah* yang mempunyai prinsip harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang ditiptkan. Pada wadi'ah yad dhamanah pihak yang ditipti (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga boleh memanfaatkan harta titipan tersebut (Karim, 2014).

b. Prinsip Mudarabah

Mudarabah disini dimana bank sebagai *mudhorib* (pengelola) dan deposan sebagai *shohibul mal* (pemilik modal). Mudarabah dibagi atas dua yakni *muthlaqah* dan *muqoyyadah*. *Mudharabah muthlaqah* adalah deposan

memberikan hak sepenuhnya pada bank untuk memutar atau menginvestasikan dananya. Sedangkan *mudharabah muqoyyadah* adalah deposit memberi batasan pada bank untuk menginvestasikan (Karim, 2014).

3) Produk Jasa

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip wakalah, kafalah, sharf, hawalah dan rahn ini antara lain : (Wiroso, 2009).

- a. *Wakalah*, Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer.
- b. *Kafalah*, Jaminan yang diberikan oleh bank syariah (penanggung) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban nasabah (pihak kedua atau yang ditanggung). Contoh produknya adalah garansi bank.
- c. *Sharf*, adalah jual beli atau pertukaran mata uang. Asalnya mata uang hanya emas dan perak, uang emas disebut dinar dan uang perak disebut dirham. Kedua mata uang tersebut disebut dengan mata uang intrinsik. Zaman sekarang mata uang juga berbentuk nikel, tembaga dan kertas yang diberi nilai tertentu. Mata uang seperti itu disebut dengan mata uang menurut nilai nominal. Pertukaran mata uang boleh dilakukan asalkan transaksinya dilakukan dalam jumlah yang sama dan dalam waktu yang bersamaan (Nofinawati, 2014).

- d. *Hawalah*, adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak hawalah dalam perbankan biasanya diterapkan pada factoring (anjak piutang), post-dated check, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.
- e. *Rahn*, adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa rahn adalah semacam jaminan utang atau gadai (Nofinawati, 2014).

2.2 Pembiayaan Murabahah

2.2.1 Pengertian Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapatkan kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan

dalam akad pembiayaan (Ismail, 2011).

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pembiayaan ialah suatu pendanaan yang diberikan oleh satu pihak ke pihak lain guna untuk memfasilitasi suatu usaha atau suatu kebutuhan dengan didasarkan kepercayaan dan kesepakatan antara keduanya.

Murabahah berasal dari kata *ribhu* yang berarti keuntungan. Secara istilah murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pembayaran atas akad jual beli dapat dilakukan secara tunai maupun angsuran. Hal ini membedakan murabahah dengan jual beli lainnya adalah penjual harus memberitahukan kepada pembeli harga pokok yang dijualnya serta jumlah keuntungan yang diperoleh (Manan, 2012).

Jadi, murabahah adalah akad jual beli atas suatu barang, dengan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli, setelah sebelumnya penjual menyebutkan dengan sebenarnya harga\ perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang diperolehnya (Veithzal, 2011). Menurut Muhamamad Syai Antonio, Murabahah adalah akad jual beli barang harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati dalam bai al murabahah penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan sesuatu keuntungan sebagai tambahanya. Murabahah dalam istilah perbankan ialah akad jual beli atas barang dimana penjual memberitahukan harga perolehan barang kepada pembeli, kemudian dalam pembiayaan ini bank mengambil

keuntungan. Pola pembayaran berdasarkan cicilan atau tempo waktu (Ridwansyah, 2012) .

Sedangkan pembiayaan murabahah merupakan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam bentuk penyediaan dana pembiayaan berdasarkan perjanjian jual beli barang sebesar harga pokok di tambah dengan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah yang membayarnya dilakukan dengan cara angsuran. Menurut ulama Hanafiyah murabahah adalah pertukaran harta (benda) dengan harta berdasarkan cara khusus (yang diperbolehkan), artinya suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara ridha diantara kedua belah pihak, yang satu menerima barang dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan syara' dan disepakati (Al-Kasani, 2003:133).

Dalam perspektif masyarakat, sering dianggap bahwa praktik *murabahah* tidak berbeda dengan kredit berbasis *fixed* pada Bank Konvensional. Hal ini dilihat dari sifat *margin murabahah* yang *fixed* dan juga menurut penulis, besarnya *margin* akad pembiayaan *murabahah* di perbankan syariah seharusnya tidak hanya menggunakan rujukan suku bunga bank konvensional. Hal tersebut dikarenakan perbankan syariah belum mempunyai acuan tersendiri untuk dijadikan sebagai pedoman penentuan tingkat margin, dengan kata lain masih mengikuti perbankan konvensional (Antonio, 2001).

2.2.2 Jenis-Jenis Pembiayaan Murabahah

Secara umum murabahah terbagi menjadi dua jenis yaitu murabahah dengan pesanan dan murabahah dengan cicilan berikut jenis- jenis murabahah (Karim, 2010) :

- a) Murabahah dengan pesanan.

Dalam murabahah berdasarkan pesanan, bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah dan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat nasabah untuk membeli barang yang dipesannya (bank dapat meminta uang muka pembeli kepada nasabah).

- b) Murabahah tunai atau cicilan

Pembayaran murabahah dapat dilakukan secara tunai atau cicilan dalam murabahah dapat diperkenankan adanya perbedaan dalam harga barang atau cara pembayaran yang berbeda murabahah muajjal dicirikan dengan adanya penyerahan barang diawal akad dan pembayaran kemudian (Setelah akad awal) baik dalam bentuk angsuran maupun dalam bentuk sekaligus.

Murabahah sesuai jenisnya dapat dikategorikan dalam murabahah tanpa pesananan yang artinya ada yang beli atau tidak bank siap menyediakan barang dan murabahah berdasarkan pesanan artinya bank syariah baru akan melakukan transaksi jual beli apabila ada pesanan (Yusuf, 2010).

Dilihat dari penggunaannya pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a) Pembiayaan Produktif

Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi (Antonio, 2001).

b) Pembiayaan Komsumtif

Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau pembiayaan konsumtif dapat dijelaskan sebagai suatu jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan. (antonio, 2001).

2.2.4 Praktik Murabahah pada Perbankan Syariah

Pembiayaan murabahah ialah produk yang sangat populer sehingga banyak di minati oleh pengguna jasa Bank Syariah terutama Bank Aceh. Segala bentuk akad dan praktiknya telah dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Adapun skema pembiayaan Murabahah ini bertujuan untuk dapat mengetahui lebih jelas, mengenai proses dan sistem pembiayaan murabahah. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui secara lebih jelas mengenai proses pembiayaan tersebut. Menurut Ismail, mengatakan bahwa untuk memudahkan masyarakat dalam pembiayaan murabahah, maka dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.1
Skema Pembiayaan Murabahah



Sumber : Ismail, Perbankan Syariah, 2011

Keterangan:

1. Bank syariah dan nasabah melakukan negoisasi tentang rencana transaksi jual beli yang akan dilaksanakan. Poin negoisasi meliputi jenis barang yang akan dibeli, kualitas barang, dan harga jual.
2. Bank syariah melakukan akad jual beli dengan nasabah, dimana bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Dalam akad jual beli ini, ditetapkan barang yang menjadi objek jual beli yang telah dipilih oleh nasabah, dan harga jual barang.
3. Atas dasar akad yang dilaksanakan antara bank syariah dan nasabah, maka bank syariah membeli barang dari supplier/penjual. Pembelian yang dilakukan oleh bank syariah ini sesuai dengan keinginan nasabah yang telah tertuang dalam akad.

4. Supplier mengirimkan barang kepada nasabah atas perintah bank syariah.
5. Nasabah menerima barang dari supplier dan menerima dokumen kepemilikan barang tersebut.
6. Setelah menerima barang dan dokumen, maka nasabah melakukan pembayaran. Pembayaran yang lazim dilakukan oleh nasabah ialah dengan cara angsuran.

2.3 Tingkat Kepercayaan

2.3.1 Definisi Kepercayaan

Kepercayaan secara umum dipandang sebagai unsur mendasar bagi keberhasilan suatu hubungan (*relationships*). Tanpa adanya kepercayaan suatu hubungan tidak akan bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Kepercayaan adalah faktor penting dalam membangun komitmen antara perusahaan dan pelanggan. Kepercayaan sebagai kesediaan (*willingness*) seseorang untuk menggantungkan dirinya pada orang lain dengan besaran risiko tertentu (Lau dan Lee, 1999). Kepercayaan akan terjadi apabila seseorang memiliki kepercayaan diri dalam sebuah pertukaran dengan mitra yang memiliki integritas dan dapat dipercaya (Morgan dan Hunt, 1994).

Menurut Peppers and Rogers (2004) kepercayaan adalah keyakinan satu pihak pada *reliabilitas*, *durabilitas*, dan *integritas* pihak lain dalam *relationship* dan keyakinan bahwa tindakannya merupakan kepentingan yang paling baik dan akan menghasilkan hasil positif bagi pihak yang dipercaya. Kepercayaan merupakan

hal penting bagi kesuksesan suatu hubungan (*relationship*).

Oleh karena itu, kepercayaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sebuah komitmen atau janji, dan komitmen hanya dapat direalisasikan jika suatu saat berarti. Kepercayaan nasabah dapat dipahami sebagai kesediaan satu pihak untuk menerima resiko dari tindakan pihak lain berdasarkan harapan bahwa pihak lain akan melakukan tindakan penting untuk pihak yang mempercayainya, terlepas dari kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan tindakan pihak dipercaya. Kepercayaan merupakan penilaian hubungan seseorang dengan orang lain yang akan melakukan transaksi tertentu sesuai dengan harapan dalam sebuah lingkungan yang penuh ketidakpastian (Priansa, 2017).

Kepercayaan nasabah adalah pengetahuan nasabah mengenai objek, atributnya, dan manfaatnya. Berdasarkan konsep tersebut, maka pengetahuan nasabah sangat terkait dengan pembahasan sikap karena pengetahuan nasabah adalah kepercayaan nasabah. Kepercayaan nasabah atau pengetahuan nasabah menyangkut kepercayaan bahwa suatu produk memiliki berbagai atribut, dan manfaat dari berbagai atribut tersebut (Sumarwan, 2011).

Kepercayaan akan meningkat bila informasi yang diterima dinilai akurat, relevan, dan lengkap, Tingkat kepercayaan juga dipengaruhi oleh pengalaman di masa lalu, pengalaman positif yang konsisten di masa lalu dengan suatu pihak akan meningkatkan rasa saling percaya sehingga akan menumbuhkan harapan akan

hubungan yang baik di masa yang akan datang, Menurut Soetomo ada lima tindakan yang menunjukkan suatu kepercayaan (Soetomo, 2002) :

(1) menjaga hubungan, (2) menerima pengaruh, (3) terbuka dalam komunikasi, (4) mengurangi pengawasan, dan (5) kesabaran akan faham. Dwyer dan Oh (1987) dalam Gassenheimer dan Chris Manolis (2001) menyatakan bahwa mempercayai adalah keinginan untuk mencapai tujuan yang berlangsung dalam jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa kepercayaan itu merupakan hal penting dalam melakukan sebuah transaksi, karena kepercayaan menyangkut dengan keberhasilan transaksi yang akan dilaksanakan.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan

Kepercayaan secara jelas sangat bermanfaat dan penting untuk membangun relationship, walaupun menjadi pihak yang dipercaya tidaklah mudah dan memerlukan usaha bersama. Faktor-faktor berikut memberikan kontribusi bagi terbentuknya menurut Peppers dan Rogers, sebagaimana dikutip oleh Donni Juni Priansa adalah sebagai berikut:

a. Berbagi Nilai (*Shared Value*)

Nilai lebih merupakan suatu tahap dimana mitra bisnis memiliki keyakinan mengenai tingkah laku, tujuan dan peraturan yang penting atau tidak penting, tepat atau tidak tepat dan benar atau salah (Morgan dan Hunt, 2003). Nilai-nilai merupakan hal yang mendasar bagi terbentuknya kepercayaan. Pihak-pihak dalam

relationship yang memiliki perilaku, tuuan dan kebiakan yang sama akan mempengaruhi kemampuan mengembangkan kepercayaan. Pihak- pihak yang terlibat sulit untuk saling percaya apabila ide masing-masing pihak tidak konsisten.

b. Ketergantungan (*Interdependence*)

Ketergantungan pada pihak lain mengimplikasikan kerentanan. Untuk mengurangi risiko, pihak yang tidak percaya akan membina relationship dengan pihak yang dapat dipercaya.

c. Kualitas Komunikasi (*Quality of Communication*)

Komunikasi yang terbuka dan teratur, apakah formal atau informal, dapat meluruskan harapan, memecahkan persoalan, dan meredakan ketidakpastian dalam pertukaran. Komunikasi yang dilakukan untuk menghasilkan kepercayaan harus dilakukan secara teratur dan berkualitas tinggi, atau dengan kata lain, harus relevan, tepat waktu, dan reliable. Komunikasi masa lalu yang positif akan menimbulkan kepercayaan, dan pada gilirannya akan menjadi komunikasi yang lebih baik (Sumarwan, 2011).

2.3.3 Indikator Tingkat Kepercayaan

1. **Promosi**

Promosi merupakan suatu strategi komunikasi yang persuasif, mengajak, mendesak, membujuk, meyakinkan. Ciri dari komunikasi yang persuasif adalah: ada komunikator yang secara terencana mengatur berita dan cara penyampaiannya untuk mendapatkan akibat tertentu dalam sikap dan tingkah laku penerima (target pendengar). Promosi merupakan komunikasi yang

mengajak, mendesak, persuasif dan meyakinkan (Yogiarto, 2015). Yang diperlu diperhatikan dalam promosi adalah suatu bauran promosi, yang terdiri atas periklanan, publikasi, personal selling, promosi penjualan, dan lainnya. Beberapa hal dalam promosi sebagai berikut (Yogiarto, 2015) :

- 1) Menidentifikasi target audienc-nya (berkaitan dengan permintaan pasar)
- 2) Memastikan tujuan promosi, informasi, memberikan pengaruh, atau memperingati
- 3) Peningkatan info yang disampaikan
- 4) memilih bauran komunikasi, langsung atau tidak langsung.

Promosi adalah komunikasi yang bersifat mengajak, mendesak, persuasif dan untuk meyakinkan terhadap suatu barang, Mursid (1997) dalam Yogiarto (2015). Perhatian masyarakat dalam promosi adalah pada bauran promosi. Promosi dapat berbentuk periklanan, *personal selling*, publikasi, dan promosi penjualan. Promosi dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam memutuskan untuk menyukai dan menggunakan pembiayaan murabahah.

2. Kepuasan

Kotler dan Keller (2007) mendefinisikan kepuasan sebagai perasaan senang atau kecewa seorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) yang dipikirkan terhadap kinerja (hasil) yang diharapkan. Jika kinerja berada dibawah harapan pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan pelanggan puas dan jika kinerja melebihi harapan pelanggan amat

puas atau senang. Kepuasan pelanggan sebagai respon pelanggan terhadap evaluasi ketidak sesuaian yang dipersepsikan antara harapan awal sebelum pembelian dan kinerja actual produk yang dirasakan setelah memakainya. Indikator-indikator dari kepuasan konsumen, yaitu: kesediaan untuk melakukan pembelian kembali atau tetap menggunakan produk/jasa, menyatakan hal yang positif tentang produk/jasa, kesediaan untuk meyakinkan kepada teman atau keluarga untuk menggunakan produk/jasa, dan kesediaan untuk tetap menggunakan produk/jasa tersebut walaupun banyak produk/jasa lain yang sejenis (Tjiptono, 2000).

Menurut Webster dalam Andespa (2016) konsep kepuasan konsumen merupakan hasil dari keberhasilan penyedia produk memenuhi harapan konsumen dan secara defenitif mempengaruhi perubahan sikap, pembelian ulang dan loyalitas. Kualitas layanan adalah salah satu atribut penting dalam industri jasa, seperti perbankan, di samping masalah keamanan dan kepastian, serta harga (yang sesuai dengan kualitas). Pelayanan yang berkualitas tentu saja tidak sebatas senyum ramah dari petugas teller atau customer service saja tetapi lebih dari itu.

Kepuasan sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan nasabah karena jika nasabah sudah puas terhadap suatu produk yaitu produk pembiayaan murabahah maka tingkat kepercayaan nasabah akan sangat tinggi. Sehingga nasabah merasa yakin dan puas terhadap pembiayaan murabahah di bank syariah.

3. Persepsi

Jalaluddin (2011) menjelaskan persepsi sebagai suatu proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan panca indra untuk memberikan arti terhadap sekitarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dalam menilai sesuatu, menurut Heri (2003) adalah penglihatan dan sasaran yang diterima dan situasi persepsi menjadi penglihatan. Tanggapan yang timbul atas suatu aksi dipengaruhi oleh sifat-sifat individu yang melihatnya. Sifat yang dapat mempengaruhi persepsi oleh sikap, motivasi, minat, dan pengalaman masa lalu.

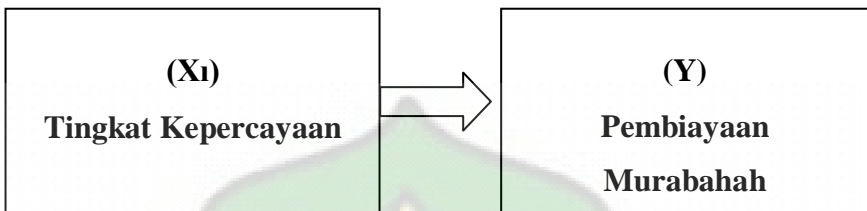
4. Religiusitas

Harun Nasution menjelaskan bahwa pengertian agama berasal dari kata, yaitu: al-Din, religi (*relegere, religare*) dan agama. Al-Din (semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca, kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari agama pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun (Jalaluddin, 2011).

2.4 Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun rancangan penelitian berdasarkan analisis tingkat kepercayaan karyawan MTsN 4 Banda Aceh terhadap produk permbiaayan murabahah pada Bank Aceh. Seperti gambar dibawah ini :

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



2.5 Penelitian Terkait

Pada skripsi ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan rujukan dalam memperkuat teori penelitian yang sekarang, untuk memperjelas bagaimana persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh (Tarvi & Sartiyah, 2019) dengan judul Pengaruh Promosi, Kepercayaan, Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Masyarakat Pada Pembiayaan Murabahah Di Kota Banda Aceh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh promosi, kepercayaan dan religiusitas terhadap persepsi masyarakat pada pembiayaan murabahah pada bank syariah di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Populasi adalah penduduk Kota Banda Aceh sebanyak 110.184 orang dan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebesar 100 orang. Data primer dari sampel diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data sekunder didapat

dari lembaga terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Model yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi, kepercayaan dan religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dalam pembiayaan murabahah. Secara parsial dan promosi dan religiusitas berpengaruh positif sedangkan kepercayaan tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat pada pembiayaan murabahah di Kota Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mirawati, 2017) dengan judul penelitian Pembiayaan Murabahah : Analisis Persepsi Nasabah. Jurnal ini memperkuat penelitian dari Metawa S.A dan Almosawi M, yang berjudul “*Banking Behavior of Islamic Bank Costumer: Perspectives and Implications, Bank Marketing*” (1998). Mereka menyimpulkan bahwa keputusan konsumen dalam memilih bank Islam didorong oleh faktor agama, di mana konsumen menekankan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Selanjutnya, keputusan juga termotivasi oleh faktor faktor keuntungan, keluarga dan teman-teman, dan lokasi bank. Faktor-faktor tersebut selanjutnya dikaitkan dengan karekteristik responden seperti umur, pendapatan dan pendidikan. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, faktor utama yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pembiayaan murabahah di Bank Muamalat Indonesia cabang Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa faktor pribadi hanya ditunjukkan oleh pembiayaan murabahah berlandaskan moral dan saling percaya. Faktor lingkungan juga

hanya ditunjukkan oleh aksesibilitas pembiayaan murabahah cepat dan mudah. Masyarakat banyak memilih faktor obyek dalam mempengaruhi persepsi mereka terhadap pembiayaan murabahah diantaranya adalah pembiayaan murabahah populer di masyarakat, karyawan sangat profesional dan dapat dipercaya, biaya administrasinya murah, sikap karyawan ramah, simpati, dan murah senyum, sosialisasi dan promosi pembiayaan murabahah telah mencapai seluruh lapisan masyarakat, promosi pembiayaan murabahah diketahui lewat hubungan personal dan kerabat, prosep perkembangan pembiayaan murabahah sangat baik, informasi pembiayaan diketahui lewat media cetak dan televisi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mutia, 2017) dengan judul Analisis Tingkat Kepercayaan Nasabah Terhadap Bank Syariah Di Kota Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat keyakinan nasabah menyimpan dananya di bank syariah di kota Banda Aceh. Qanun no 8 tahun 2014 tentang pokok-pokok syariat islam. Dalam qanun tersebut dijelaskan lembaga keuangan yang beroperasi di Aceh harus berdasarkan prinsip syariah. Diktum itu tertuang pada pasal 21 ayat 1 dan ayat 2 pada pasal yang sama disebutkan lembaga keuangan konvensional yang sudah beroperasi di Aceh harus membuka Unit Usaha Syariah (UUS). Berlanjut pada ayat 3, transaksi keuangan pemerintah Aceh dan pemerintah kabupaten/kota wajib menggunakan prinsip syariah dan atau melalui proses lembaga keuangan syariah. Pada ayat berikutnya disebutkan ketentuan lebih

lanjut mengenai lembaga keuangan syariah itu diatur dalam qanun Aceh. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah karyawan dan dosen Universitas Serambi Mekkah Kota Banda Aceh yang berjumlah 343 orang yang terdiri dari Dosen 290 orang dan Karyawan 53 orang. Sampel diambil sebesar 30% dari total populasi sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang terdiri dari Dosen

85 orang dan Karyawan 15 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan dengan cara menyebarkan kuesioner berisi pernyataan tentang keyakinan dengan menggunakan teori kualitas jasa, (Kotler, 2005:486). Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai pedoman penafsiran dan menggunakan rumus Index % untuk mendapatkan penilaian interpretasi responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 81,2% dalam kategori sangat setuju dan dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju terhadap keyakinan bank syariah di kota Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayani, 2017) dengan judul Kepercayaan Masyarakat Menabung pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini membahas dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menyimpan dana dananya di bank apabila dilandasi kepercayaan. Dalam fungsi ini akan di bangun kepercayaan baik dari pihak penyimpan dana maupun dari pihak bank dan kepercayaan ini akan terus berlanjut kepada pihak

debitor. Kepercayaan ini penting dibangun

karena dalam keadaan ini semua pihak ingin merasa diuntungkan baik dari segi penyimpanan dana, penampung dana maupun penerima penyaluran dana tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi kepercayaan masyarakat maka semakin tinggi pula dana pihak ketiga (DPK) yang akan masuk pada bank tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS), profitabilitas dan biaya promosi terhadap kepercayaan masyarakat menabung di Bank Umum Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum Syariah periode 2011-2013, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 11 bank. Jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder, serupa dokumentasi laporan keuangan bank syariah tahun 2011-2013. Hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda adalah: Dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat menabung di bank syariah, hal ini mengindikasikan bahwa adanya dewan pengawas syariah akan memberikan asumsi profesionalisme dan intensitas pengawasan bank syariah semakin tinggi, sehingga tingkat kepercayaan menabung di bank syariah tersebut semakin tinggi. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat menabung di bank syariah tidak terlalu memperhatikan laba, hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat yang menabung di bank syariah lebih memperhatikan keamanan dari sisi terbebasnya dari jeratan ribawi. Biaya promosi berpengaruh terhadap

kepercayaan masyarakat menabung di bank syariah, hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat yang menabung di bank syariah kurang memperhatikan laba dan dianggap riba oleh umat islam, sehingga keuntungan bank tidak terlalu memperhatikan laba, mereka lebih memperhatikan keamanan dari sisi terbebasnya jeratan ribawi.

Penelitian yang di lakukan oleh (Zikriatul Ulya, 2020) dengan judul Pengaruh Kepercayaan dan Promosi terhadap Minat UMKM Mengambil Pembiayaan Perbankan Syariah di Kota Langsa. Penelitian ini bertujuan atau bermaksud memberikan dampak untuk mengetahui pengaruh kepercayaan dan promosi terhadap minat UMKM dalam mengambil pembiayaan perbankan syariah di Kota Langsa. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan cara cluster sampling. Sampel yang digunakan adalah pelaku Usaha Mikro, pelaku usaha Kecil dan pelaku usaha Menengah (UMKM) Kota Langsa sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kuesioner dengan membagikan kepada UMKM Kota Langsa. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa kepercayaan dan promosi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM mengambil pembiayaan perbankan syariah di Kota Langsa. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa kepercayaan dan promosi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat

UMKM mengambil pembiayaan perbankan syariah di Kota Langsa. Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan analisis koefisiensi determinasi (adjusted R²) bahwa 50,1 % variasi nilai minat UMKM mengambil pembiayaan perbankan syariah di Kota Langsa ditentukan oleh dua variabel yang berpengaruh yaitu kepercayaan dan promosi. Sedangkan sisanya 49,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan tersebut diatas

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di ikhtisarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Tekait

No	Nama,Tahun dan Judul	Metode	Hasil
1.	Akhyar Tarvi, dan Sartiyah (2019) Pengaruh Promosi, Kepercayaan dan Religiusitas Terhadap Persepsi Masyarakat Pada Pembiayaan Murabahah di Kota Banda Aceh	Peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang menggunakan skala likert.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Secara parsial promosi dan religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi dan minat masyarakat pada pembiayaan murabahah, Promosi, kepercayaan dan religiusitas secara simultan mempengaruhi persepsi dan minat masyarakat pada pembiayaan murabahah di Kota Banda Aceh. 3.Kepercayaan masyarakat terhadap pembiayaan murabahah masih rendah. Diartikan saat ini belum sepenuhnya mempercayai bahwa bank syariah memiliki integritas yang baik dalam menawarkan produk murabahah dan pembiayaan murabahah pada bank syariah

Tabel 2.1 Lanjutan

2.	Mirawati (2017) Pembiayaan Murabahah: Analisis Persepsi Nasabah	Analisis dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.	Varian produk-produk bank syariah terutama produk pembiayaan murabahah memiliki prospek yang menarik di kalangan nasabah. Namun sejauh mana prospek tersebut bisa dioptimalkan pada waktu mendatang.
3.	Ratna Mutia (2017) Analisis Tingkat Kepercayaan Nasabah Terhadap Bank Syariah di Kota Banda Aceh	Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai pedoman penafsiran.	Dari data yang didapat, kemudian diolah dengan cara mengkalikan setiap point jawaban dengan bobot yang sudah ditentukan dengan tabel bobot nilai. Maka Hasil Perhitungan jawaban responden sebagai berikut : dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju terhadap Keyakinan Bank Syariah di kota Banda Aceh.
4.	Dianing Ratna Wijayani (2017) Kepercayaan Masyarakat Menabung pada Bank Umum Syariah	Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan; <i>pertama</i> , bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat menabung di bank syariah, <i>Kedua</i> , ditinjau dari tingkat profitabilitas, bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas tersebut terhadap kepercayaan masyarakat menabung di bank syariah. <i>Ketiga</i> , dilihat dari segi biaya promosi, hal tersebut berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat menabung di bank syariah. Oleh karena itu, masyarakat yang menabung di bank syariah lebih memperhatikan kenyamanan dari sisi spiritual dikarenakan terbebas dari jeratan riba.

Tabel 2.1 Lanjutan

5.	Zikriatul Ulya (2020) Pengaruh Kepercayaan dan Promosi terhadap Minat UMKM Mengambil Pembiayaan Perbankan Syariah di Kota Langsa	Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota atau elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah cluster sampling,	Kepercayaan dan promosi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengambil pembiayaan perbankan syariah di Kota Langsa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya semakin meningkat kepercayaan dan promosi maka akan semakin meningkat minat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mengambil pembiayaan perbankan syariah di Kota Langsa.
----	--	--	--

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.8 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika (Ahmad, 2008). Sedangkan Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran lebih detail mengenai suatu gejala berdasarkan data yang ada, menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi (Narbuko, 2003).

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik analisis data secara statistik (Metode penelitian kuantitatif deskriptif) dengan menggunakan program SPSS dengan singkatan *Statistical product service solution* yaitu regresi sederhana untuk melihat tingkat kepercayaan karyawan MTsN 4 Banda Aceh terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Aceh.

3.9 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data yang akan digunakan adalah sumber data primer. Data primer merukan data yang di peroleh dengan melakukan survei lapangan menggunakan metode pengumpulan data dan orisinal (Kuncoro, 2013). Data adalah segala informasi

yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Muhammad, 2008).

Pada penelitian ini, data primer digunakan untuk memperoleh informasi tentang tingkat kepercayaan nasabah terhadap produk pembiayaan murabahah di Bank Aceh. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner yang akan disebarakan kepada karyawan MTsN 4 Banda Aceh.

3.10 Populasi dan Sampel

3.10.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang menjadi sasaran penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2013).

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan pada MTsN 4 Banda Aceh yang menjadi karyawan termasuk guru dan staff TU sebanyak 57 responden (MTsN 4 Banda Aceh).

3.3.2. Sampel

Sampel adalah wakil semua unit strata yang berada di dalam populasi, merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Bungin, 2013).

Didalam suatu penelitian, peneliti tidak perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi karena akan memerlukan banyak biaya, tenaga dan waktu. Oleh karena itu, penelitian dilakukan

terhadap sampel.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2015), Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 10 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan maka dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Yang dimana kuesioner akan diberikan kepada seluruh populasi yang berjumlah 57 responden.

Tetapi dari 57 responden tersebut hanya 40 saja yang akan digunakan sebagai sampel, karena mengingat kriteria pada penelitian ini ialah responden yang pernah mengambil pembiayaan murabahah di Bank Aceh.

3.11 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik. (Fathoni, 2006).

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002). Angket pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai tingkat kepercayaan karyawan MTsN 4 Banda Aceh (X) terhadap pembiayaan murabahah di Bank Aceh Syariah (Y).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010).

Dokumentasi pada penelitian ini berupa brosur sekolah, data visi dan misi, tata tertib sekolah, dan pengajar dari MTsN 4.

3.12 Skala Pengukuran

Peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh data kuantitatif deskriptif yang menggunakan skala likert. Dengan skala likert dilakukan pengukuran interval menggunakan teknik skala likert. Pengukuran interval tersebut yaitu suatu pemberian angka-

angka pada variabel atau obyek penelitian yang bersifat ordinal dan memiliki jarak yang atau skala yang lebih jelas dan sama terhadap kategori yang diberikanya. Metode skala likert ini dikembangkan oleh Rensis Likert, pada model ini banyak dipergunakan untuk penelitian psikologi tentang moral, sikap dan lain sebagainya, (Supardi, 2005). Metode pengukuran interval yang dimaksud ditunjukkan pada :

Tabel 3.1 Metode Skala Interval

Keterangan	Lambang	Skor	Interval
Sangat Percaya	SS	5	4,21-5,00
Percaya	SS	4	3,41-4,20
Kurang Percaya	KS	3	2,61-3,40
Tidak Percaya	TS	2	1,81-2,60
Sangat Tidak Percaya	STS	1	1,00-1,80

Sumber (Supardi, 2005)

3.13 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kepercayaan nasabah dan pembiayaan murabahah dimana tingkat kepercayaan nasabah terhadap pembiayaan murabahah dapat diketahui dengan membagikan angket mengenai indikator tingkat kepercayaan nasabah dan pembiayaan murabahah :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Nomor Butir Instrumen	Skala Likert
Tingkat kepercayaan	Kepercayaan nasabah adalah pengetahuan nasabah mengenai objek, atributnya, dan manfaatnya (Sumarwan, 2011).	1. Kepuasan 2. Promosi 3. Religiusitas 4. Persepsi (Akhyar Tarvi, dan Sartiyah, 2019).	1-3 4-6 7-9 10-12	Interval
Pembiayaan Murabahah	Pembiayaan murabahah merupakan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam bentuk penyediaan dana pembiayaan berdasarkan perjanjian jual beli barang sebesar harga pokok di tambah dengan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah yang membayarnya dilakukan dengan cara angsuran (Al-Kasani, 2003).			Interval

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

3.14 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar

sehingga dapat ditemukan rumusan masalah yang diarsanakan oleh data (Moleong, 2004 :280-281). Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dengan melihat frekuensi daripada tingkat persetujuan atau variasi masing-masing instrument penelitian (kuisoner).

3.14.1 Pengujian Instrumen Kuisoner

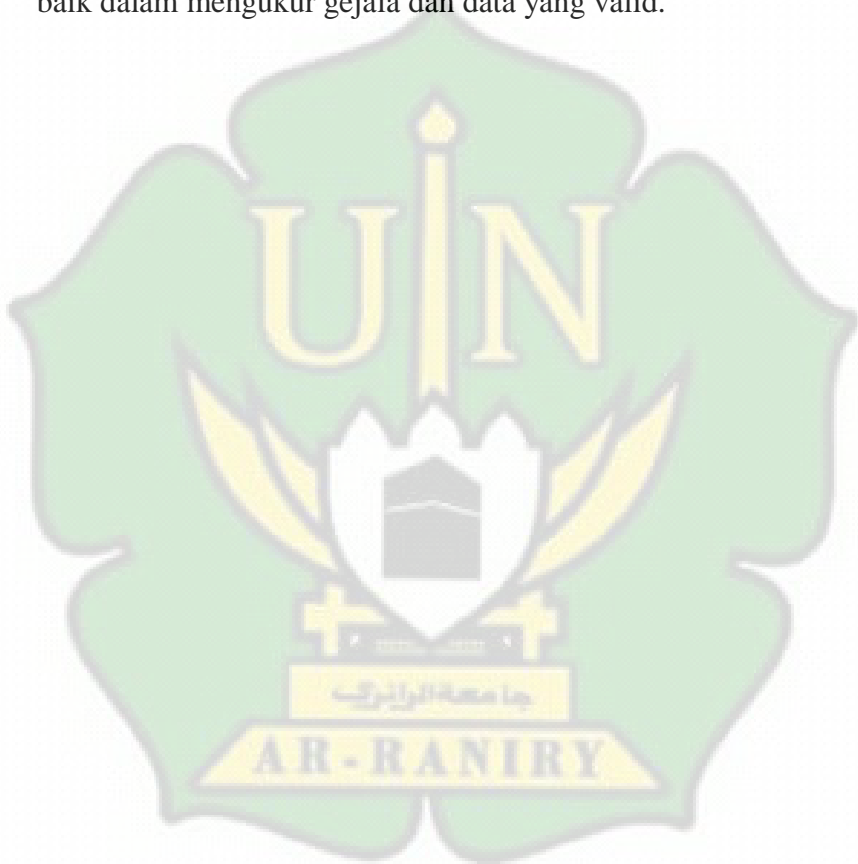
- **Uji Validitas**

Untuk mengukur validitas kuisoner yang diberikan kepada responden digunakan alat SPSS. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item dengan skor totalnya. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sujarweni (2015) hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel, dimana $df=n-2$ dengan signifikansi 5%, jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka valid.

- **Uji Reliabilitas**

Ghozali dalam Lestari (2010) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisoner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur

yang sama. Suatu Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai yang diperoleh $\geq 0,60$ (Ghozali dalam Lestari 2010). Tujuan dari validitas dan reliabilitas kuisisioner adalah untuk meyakinkan bahwa kuisisioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan data yang valid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah MTsN 4 Banda Aceh

Ide berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 ini adalah gagasan dari almarhum Bapak Prof. Dr. Safwan Idris, MA. Pada tahun 1900-an, saat itu beliau menjabat sebagai pembantu Rektor. Beliau pernah bercita-cita dan menyampaikan kepada seseorang bahwa Insya Allah suatu saat nanti kita akan dirikan Madrasah Laboratorium untuk IAIN Ar-Raniry, agar mahasiswa IAIN, khususnya dari Fakultas Tarbiyah dapat melaksanakan praktek mengajar dan mengembangkan metodologi pengajaran di sana. Pada tahun 1996, ide Dr. Safwan Idris, MA ini disampaikan pada Menteri Agama, Prof. Malik Fajar, dan mendapat sambutan yang positif. Rencananya, siswa yang belajar di Madrasah Laboratorium ini sekaligus menginap di asrama. Tujuannya agar siswa dibekali dengan ilmu bahasa Arab dan Inggris serta budaya Aceh. Diharapkan setelah tamat nanti mereka dapat menjadi bibit unggul bagi IAIN Ar-Raniry dan Universitas lainnya di Luar Negeri (mtsn4bna.sch.id, 2021).

Khusus untuk Madrasah Laboratorium IAIN Darussalam mendapat jatah sebanyak 68 orang guru, yaitu untuk MTsN 33 orang dan untuk MAN 35 orang. Rencana awalnya tenaga guru dan silabus Madrasah Terpadu Rukoh ini ditentukan dan dirancang oleh IAIN Ar-Raniry sedangkan Kanwil Depag mengurus masalah

administrasi dan pengangkatan. Pada saat itu Madrasah Laboratorium ini tidak memiliki Madrasah Ibtidaiyah, maka diambillah Madrasah Ibtidaiyah Rukoh sebagai cikal bakalnya. Hal ini juga yang menyebabkan nama madrasah Laboratorium ini akhirnya disebut Madrasah Tsanawiyah Rukoh dan Madrasah Aliyah Rukoh yang sebelumnya pernah diberi nama MTsN Ar-Raniry dan MAN Ar-Raniry hingga tahun 2002. Pada awalnya, rencana pembangunan gedung untuk MTs dan MA juga berada di Rukoh terpadu dengan Madrasah Ibtidaiyah, tapi gagal akibat masyarakat Desa Rukoh keberatan karena khawatir lahan lapangan bola kaki mereka terkena proyek pembangunan. Akibat selanjutnya, rencana pembangunan gedung MTs dan MA dialihkan kembali ke kompleks IAIN yang berdekatan dengan kompleks Madrasah Ibtidaiyah Rukoh.

Madrasah terpadu ini berstatus negeri sejak pendiriannya karena telah memiliki tenaga guru negeri dan nama madrasah, yaitu MTsN dan MAN Rukoh, tapi belum memiliki siswa yang cukup. Berkat usaha yang gigih dari Kepala Madrasah Tsanawiyah yang pertama, Drs. Abdu

Hamid, dan Kepala Madrasah Aliyah, Drs. Dahlan Sandang, kedua madrasah ini mendapat murid tahun pertama masing-masing. Untuk mendapatkan siswa tersebut tidaklah gampang karena Kepala Madrasah harus turun ke masyarakat mempromosikannya dengan cara pergi ke desa-desa dan menempelkan plakat atau brosur pada pohon, kios, dan ruko yang

ada disana.

Pada tahun 2000/2001 MTsN pindah tempat ke gedung Micro Teaching Fakultas Tarbiyah disebabkan karena bertambahnya jumlah siswa dan kapasitas ruang belajar di gedung lama sudah tidak memungkinkan lagi. Sementara itu MAN masih berada di Komplek Pasca Sarjana. Pada tahun 2002/2003 MTs dan MAN menyatu kembali dan mulai menempati gedung baru yang cukup megah dengan nama MTsN dan MAN Rukoh Kota Banda Aceh. Gedung ini dibangun di kompleks IAIN dengan biaya bantuan pemerintah. Rencana semula tempat pendirian Madrasah Terpadu ini adalah berdekatan dengan Gedung Tarbiyah yang baru karena berdekatan dengan Madrasah Ibtidaiyah Rukoh. Hal ini adalah berdasarkan keinginan Bapak Prof. Dr. Safwan Idris, MA. Namun setelah beliau wafat, keinginan beliau tak terealisasi karena setelah diadakan rapat kedua pihak yaitu dari IAIN dan Kanwil Depag sepakat bahwa tempatnya adalah pada tanah yang diduduki sekarang ini (mtsn4bna.sch.id, 2021).

MTsN 4 Banda Aceh memiliki hubungan erat dengan Lembaga Keuangan Syariah terutama dengan Bank Aceh dikarenakan karyawan MTsN 4 Banda Aceh mengambil gaji bulanan menggunakan bank tersebut. Para karyawan MTsN 4 juga sudah terikat dengan bank aceh sehingga mereka telah mengenal bagaimana system serta produk dari bank syariah tersebut. Produk pembiayaan murabahah itu juga sudah sangat populer dikalangan karyawan MTsN4 baik yang konvensional maupun syariah, karena

rata-rata karyawan MTsN 4 pernah mengambil produk pembiayaan murabahah tersebut. Mereka mengambil produk tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun produktifnya. Bagi mereka mengambil pembiayaan terutama di bank aceh sangatlah mudah dan cepat sehingga mereka merasa aman dan nyaman dengan pelayanannya.

4.2 Visi dan Misi MTsN 4 Banda Aceh

4.2.1 Visi

“Terwujudnya siswa yang beriman, berilmu, beramal, berprestasi, dan berkarakter”

4.2.2 Misi

1. Menambah keimanan dan ketaqwaan yang kokoh dan melahirkan kesadaran beribadah serta berakhlakul karimah.
2. Menginternalisasikan dan mengkorelasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran serta tercermin dalam kehidupan sehari-hari
3. Menyelenggarakan proses pengajaran yang dinamis, sinergis, dan inovatif melalui Sistem Mastery Learning yang mampu bersaing dalam era globalisasi
4. Meningkatkan kesadaran siswa untuk belajar dan beramal ke arah yang lebih baik dan mencerminkan siswa berkarakter
5. Memaksimalkan kegiatan kurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa

6. Meningkatkan profesionalisme, proporsionalisme tenaga pendidik dan kependidikan yang berkarakter
7. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat untuk mewujudkan kenyamanan dalam proses belajar mengajar.

4.3 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai yang bekerja pada MTsN 4 Banda Aceh. Oleh karena itu untuk mendapatkan data pegawai MTsN 4 Banda Aceh sebagai pendukung penelitian ini diperlukan adanya angket/kuisisioner yang perlu di jawab oleh responden dan kemudian hasil kuisisioner tersebut akan diolah menggunakan data statistik untuk ditarik kesimpulannya. Data responden yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan jabatan. Dalam penelitian ini akan membagikan 40 kuisisioner yang akan direspon oleh responden.

Secara ringkas dan jelas karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	17	43%
2	Wanita	23	58%
Total		40	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang mengisi angket/kuisisioner adalah wanita yaitu sebanyak 23 responden atau 58% dan laki-laki sebanyak 17 responden atau 43%..

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	20-30 tahun	8	20%
2	31-40 tahun	22	55%
3	41-50 tahun	6	15%
4	Di atas 50 tahun	4	10%
Total		40	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang mengisi kuisioner/angket yaitu berusia 31-40 tahun sebanyak 22 responden atau 55%, 20-30 tahun sebanyak 8 responden atau 20%, 41-50 tahun sebanyak 6 responden atau 15%, dan di atas 50 tahun sebanyak 4 responden atau 10%.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Kepala madrasah	1	2%
2	Kepala TU	1	2%
3	Ketua komite	1	2%
4	Wakil kepala Sarana prasarana	1	2%
5	Wakil kepala bidang humas	1	2%
6	Wakil kepala bidang kurikulum	1	2%
7	Wakil kepala bidang kesiswaan	1	2%
8	Kepala perpustakaan	1	2%
9	Kepala laboratorium	1	2%
10	Pembina mading	1	2%
11	Staf dewan guru	20	49%
12	Staf tata usaha	10	24%
Total		40	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden yang mengisi kuisioner yaitu yang memiliki jabatan staf dewan guru sebanyak 20 responden atau 49%, dan staf tata usaha

10 responden atau 24% dan masing-masing jabatan lainnya berjumlah satu orang.

4.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu memberikan gambaran hasil variasi jawaban responden dari kuisioner/angket yang telah di isi yang tersebar sebanyak 40 kuisioner. Kemudian hasil jawaban responden tersebut di olah menggunakan data statistik. Secara ringkas dan jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

4.4.1 Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pembiayaan Murabahah

Dari hasil penelitian lapangan didapatkan data yang telah di analisis menggunakan bantuan *SPSS*. Adapun tanggapan responden terkait tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pembiayaan murabahah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Jawaban Responden Terkait Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pembiayaan Murabahah

No	Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS		Total	Skor	Mean
		1	%	2	%	3	%	4	%	5	%			
1	Saya merasa puas mengambil pembiayaan di Bank Aceh.	-	0,0%	-	0,0%	4	10%	27	68%	9	23%	40	165	4,13
2	Pembiayaan murabahah merupakan produk yang sangat populer dan banyak diminati sehingga saya merasa puas mengambil pembiayaan tersebut di Bank Aceh	-	0,0%	-	0,0%	5	8%	24	63%	11	29%	40	166	4,15
3	Saya merasa puas menggunakan jasa Bank Aceh karena pelayanan yang diberikan sesuai dengan syariah serta aksetabilitas untuk mndapatkan pembiayaan murabahah di Bank tersebut cepat dan mudah.	-	0,0%	-	0,0%	2	5%	29	73%	9	23%	40	167	4,18
4	Saya mendapat brosur tentang pembiayaan murabahah dari Bank Aceh.	-	0,0%	-	0,0%	9	23%	17	43%	14	35%	40	165	4,13

Tabel 4.4 Lanjutan

5	Bank Aceh sering melakukan sosialisasi tentang pembiayaan murabahah di MTsN 4 Banda Aceh.	-	0,0%	-	0,0%	9	23%	18	45%	13	33%	40	164	4,10
6	Penawaran yang diberikan Bank Aceh tentang produk pembiayaan murabahah sangat membuat saya tertarik untuk mengambil produk tersebut.	-	0,0%	-	0,0%	6	15%	23	58%	11	28%	40	165	4,13
7	Saya meyakini bahwa Bank Aceh adalah bank yang berlandaskan hukum Al- Quran, As- Sunnah dan fatwa/aturan ulama. Dan sistem yang dianut Bank Aceh sudah sesuai dengan syariat Islam karena saya ingin bermuamalah sesuai dengan syariat islam	-		-		5	13%	26	65%	9	23%	40	164	4,10

Tabel 4.4 Lanjutan

8	Pembiayaan murabahah di Bank Aceh merupakan pembiayaan yang adil dalam melakukan transaksinya sehingga sudah sesuai syariah.	-	0,0%	-	0,0%	5	13%	28	70%	7	18%	40	162	4,05
9	Bank Aceh bebas dari riba, Saya ingin terhindar dari riba.	-	0,0%	-	0,0%	6	15%	31	78%	3	8%	40	157	3,93
10	Saya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pembiayaan murabahah.	-	0,0%	-	0,0%	4	10%	33	83%	3	8%	40	159	3,98
11	Saya memiliki minat untuk mnegambil pembiayaan murabahah.	-	0,0%	-	0,0%	6	15%	29	73%	5	13%	40	159	3,98
12	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk menjalin hubungan jangka panjang dengan pembiayaan murabahah.	-	0,0%	-	0,0%	6	15%	28	70%	6	15%	40	160	4,00
Total Mean														4,07

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 4.5
Frekuensi Total Data Responden

No	Total Data	Frekuensi	Persentase
1.	40 – 44	5	12%
2.	45 – 49	17	43%
3.	50 – 54	14	35%
4.	55 >	4	10%
Total		40	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil akumulasi data pada Tabel 4.4 dan 4.5 dapat kita ketahui bahwa deskripsi data dari penelitian ini adalah total rata-rata jawaban responden mengenai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Aceh adalah 4,07 atau jika dibulatkan menjadi 4 yang bermakna setuju. Kemudian rata-rata skor tertinggi dari jawaban responden yaitu 4,18 pada pernyataan ke tiga yang mana responden merasa puas menggunakan jasa Bank Aceh karena pelayanan yang diberikan sesuai dengan syariah serta aksesibilitas untuk mendapatkan pembiayaan murabahah di Bank Aceh tersebut cepat dan mudah. Kemudian rata-rata skor terendah dari jawaban responden yaitu 3,93 pada pernyataan ke 9 dengan pernyataan bahwa nasabah merasa Bank Aceh bebas dari riba dan nasabah menggunakan jasa Bank Aceh agar terhindar dari riba.

Apabila dilihat dari segi persentase maka rata-rata responden setuju baik dari pernyataan kesatu hingga pernyataan

kedua belas, hal ini dapat membuktikan tingkat kepercayaan yang besar diberikan oleh responden terhadap pembiayaan murabahah. Persentase yang paling dominan ditunjukkan pada pernyataan yang kesepuluh yaitu “saya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pembiayaan murabahah, sehingga hal ini dapat dikatakan responden yang menggunakan pembiayaan murabahah adalah responden yang mempelajari seluk beluk pembiayaan murabahah terlebih dahulu, mulai dari tata cara pengambilan pembiayaan, syarat yang dibutuhkan, keuntungan yang diperoleh bahkan sampai dengan risiko yang akan diterima apabila mengambil pembiayaan murabahah. Sehingga dari persentase jawaban responden yang rata-rata setuju dengan pernyataan yang tersedia, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan akan timbul dari indikator yang tersirat didalam pernyataan-pernyataan tersebut, seperti minat, keinginan, kepuasan, pengetahuan, dan kualitas produk. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kepercayaan nasabah adalah pengetahuan yang dimiliki mengenai pembiayaan murabahah.

Frekuensi pada penelitian ini yang terbagi dari beberapa interval dimulai dari 40 – 44 yang berjumlah 5 responden, kemudian total data 45 – 49 yang berjumlah 17 responden, kemudian dengan total data 50 - 54 yang berjumlah 14 orang dan yang terakhir adalah total data 55 keatas yang berjumlah 4 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah frekuensi dari total jawaban responden pada penelitian ini yang paling terbanyak pada total data 45 – 49 dengan 17 responden.

4.5 Uji Instrumen Penelitian

4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam setiap item pernyataan dalam penelitian ini ada yang harus diganti atau dibuang karena dianggap tidak relevan/valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 40 kuisisioner. Menurut Sujarweni (2015) hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel, dimana $df = n - 2$ dengan signifikansi 5%, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid. Dimana dalam penelitian ini r tabelnya yaitu 0,312. Dari uji validitas data didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Data

Item Varabel	r-hitung	r-tabel	Sig	Keterangan
Kp1	0,452	0,312	0,000	Valid
Kp2	0,482	0,312	0,000	Valid
Kp3	0,575	0,312	0,000	Valid
Pr1	0,806	0,312	0,000	Valid
Pr2	0,785	0,312	0,000	Valid
Pr3	0,540	0,312	0,000	Valid
Re1	0,547	0,312	0,000	Valid
Re2	0,523	0,312	0,000	Valid
Re3	0,544	0,312	0,000	Valid
Pe1	0,449	0,312	0,000	Valid
Pe2	0,526	0,312	0,000	Valid
Pe3	0,540	0,312	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Dari Tabel 4.6 hasil pengujian validitas data dapat kita ketahui bahwa masing-masing item pernyataan kuisisioner dalam penelitian ini memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini kemudian dapat dikatakan kuisisioner dalam penelitian ini valid.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Suatu Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai yang diperoleh $\geq 0,60$ (Ghozali dalam Lestari 2010). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
	0,811	0,60	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat kita ketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel tersebut sebesar 0,811 melebihi dari batas nilai reliabilitasnya (0,60) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.6 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil studi lapangan yang telah dilakukan dengan menyebarkan angket/kuisisioner kepada responden sebanyak 40 dan melakukan wawancara dengan beberapa responden, maka analisis penulis ialah sebagai berikut :

Pada kuesioner tersebut menunjukkan hasil analisis mengenai kepercayaan masyarakat terhadap pembiayaan murabahah yaitu mayoritas responden menjawab setuju. Pada pernyataan pertama,

yaitu menyatakan bahwa nasabah merasa puas mengambil pembiayaan murabahah di Bank Aceh, hal ini dikarenakan berdasarkan pengalaman mereka tidak pernah mendapatkan kesulitan dalam pengurusannya dan juga perjadiannya sesuai dengan ketentuan awal dengan hasil rata-rata (*mean skor*) yang diperoleh yaitu 4,13%. Pada pernyataan kedua, Pembiayaan murabahah merupakan produk yang sangat populer dan banyak diminati sehingga nasabah merasa puas mengambil pembiayaan tersebut di Bank Aceh, hal ini juga disetujui oleh mayoritas responden dikarenakan pembiayaan murabahah ini dianggap mudah dalam hal administrasi, cepat dalam pencairan dananya dan juga sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan konsumtif nasabah sehingga produk ini banyak diminati oleh nasabah lainnya dengan hasil rata-rata (*mean skor*) yang diperoleh yaitu 4,15.%

Pada pernyataan ketiga, yaitu nasabah merasa puas menggunakan jasa Bank Aceh karena pelayanan yang diberikan sesuai dengan syariah serta aksetabilitas untuk mndapatkan pembiayaan murabahah di Bank tersebut cepat dan mudah, mayoritas responden menyetujui pernyataan ini karena berdasarkan pengalaman mereka ketika mengambil pembiayaan di Bank Aceh sangat dipermudah dan pelayanannya juga baik dengan hasil rata-rata (*mean skor*) yang diperoleh yaitu 4,18%. Pernyataan keempat, yaitu nasabah mendapat brosur tentang pembiayaan murabahah dari Bank Aceh, mayoritas responden menjawab setuju akan hal ini dikarenakan dalam mempromosikan produknya Bank Aceh

membagikan brosur kepada setiap nasabahnya agar berminat menggunakan produk yang ditawarkan tersebut dengan hasil rata-rata (*mean skor*) yang diperoleh yaitu 4,13%.

Pada pernyataan kelima yaitu, Bank Aceh sering melakukan sosialisasi tentang pembiayaan murabahah di MTsN 4 Banda Aceh, mayoritas responden menjawab setuju akan hal ini dikarenakan di MTsN 4 Banda Aceh banyak terdapat pegawai sekolah yang menggunakan Bank Aceh sebagai perantara dari gaji yang mereka dapatkan, oleh karena itu dalam menunjang pertumbuhan Bank Aceh sering menawarkan produk pembiayaan murabahah pada pegawai MTsN 4 Banda Aceh tersebut dengan hasil rata-rata (*mean skor*) yang diperoleh yaitu 4,10%. Pada pernyataan keenam, Penawaran yang diberikan Bank Aceh ntang produk pembiayaan murabahah sangat membuat nasabah tertarik untuk mengambil produk tersebut, mayoritas responden juga menjawab setuju dikarenakan pada penawaran produk ini banyak memberikan kemudahan seperti proses yang mudah, pencairan dana yang cepat, margin yang konsisten, dan tidak terdapat hal yang menyulitkan nasabah dalam penggunaannya dengan hasil rata-rata (*mean skor*) yang diperoleh yaitu 4,13%.

Pada pernyataan ketujuh, yaitu nasabah meyakini bahwa Bank Aceh adalah bank yang berlandaskan hukum Al- Quran, As-Sunnah dan fatwa/aturan ulama dan sistem yang dianut Bank Aceh sudah sesuai dengan syariat Islam. Mayoritas responden menjawab setuju akan hal ini karena masyarakat Aceh sudah menyadari

bahwa seluruh Perbankan yang beroperasi di Aceh harus berdasarkan aturan syariat karena telah diharuskan oleh peraturan daerah istimewa Aceh atau disebut dengan Qanun Lembaga Keuangan Syariah Nomor 11 Tahun 2018, sehingga masyarakat telah meyakini bahwa Bank lokal sendiri yaitu Bank Aceh dalam kegiatan operasionalnya sudah berdasarkan aturan syariat dengan hasil rata-rata (*mean skor*) yang diperoleh yaitu 4,10%. Pada pernyataan kedepalan, yaitu pembiayaan murabahah di Bank Aceh merupakan pembiayaan yang adil dalam melakukan transaksinya sehingga sudah sesuai syariah, mayoritas responden menjawab setuju, hal ini dikarenakan dalam penerapan pembiayaan murabahah ini sesuai dengan ketentuan awal yang telah disepakati oleh nasabah dan pihak Bank, baik itu terkait waktu, bagi hasil, akad, dan ketentuan lainnya yang telah disepakati bersama dengan hasil rata-rata (*mean skor*) yang diperoleh yaitu 4,05%.

Pernyataan kesembilan yaitu, Bank Aceh bebas dari riba, Saya ingin terhindar dari riba, mayoritas responden menjawab setuju dikarenakan nasabah meyakini bahwa penerapan kegiatan operasional Bank Aceh sudah sesuai dengan aturan syariat yang penerapannya juga di dukung oleh Fatwa Ulama Aceh dengan hasil rata-rata (*mean skor*) yang diperoleh yaitu 3,93%. Pada pernyataan kesepuluh, yaitu nasabah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pembiayaan murabahah, mayoritas responden juga menjawab setuju dikarenakan berdasarkan pengalaman, mereka pernah dijelaskan oleh pegawai bank terkait pembiayaan

murabahah ketika ingin mengambil pembiayaan tersebut, dan juga pengetahuan mereka tentang pembiayaan murabahah itu di dukung dari brosur yang pernah di baca, informasi dari web Bank Aceh Syariah maupun informasi dari orang lainnya dengan hasil rata-rata (*mean skor*) yang diperoleh yaitu 3,98%.

Pada pernyataan kesebelas, yaitu nasabah memiliki minat untuk mengambil pembiayaan murabahah, mayoritas responden menjawab setuju dikarenakan berdasarkan pengetahuan dan kebutuhan mereka akan pembiayaan tersebut, kemudian berdasarkan kemudahan akses, pencairan dana yang cepat, dan kesesuaian terhadap perjanjian di awal antara kedua pihak. Sehingga hal tersebut yang membuat nasabah berminat mengambil pembiayaan murabahah di Bank Aceh dengan hasil rata-rata (*mean skor*) yang diperoleh yaitu 3,98. Kemudian pernyataan keduabelas yaitu, nasabah memiliki keinginan yang kuat untuk menjalin hubungan jangka panjang dengan pembiayaan murabahah. Mayoritas responden juga menjawab setuju akan hal ini, dikarenakan berdasarkan pengalaman yang pernah dirasakan banyak kemudahan dan manfaat yang didapatkan, pelayanan yang ramah dan baik, bagi hasil yang tidak memberatkan serta berbagai kemudahan dan manfaat lainnya yang membuat nasabah ingin menggunakan produk pembiayaan murabahah tersebut dalam jangka panjang dengan hasil rata-rata (*mean skor*) yang diperoleh yaitu 4,00%.

Dari hasil analisis di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mayoritas nasabah dalam hal ini karyawan MTsN 4 Banda Aceh merasa yakin dan percaya dengan sistem dan kegiatan operasional yang ada di Bank Aceh yang dibuktikan dengan hasil jawaban responden pada indikator pernyataan yang telah dijawab. Hasil survei lapangan melalui wawancara langsung dengan beberapa responden atau karyawan MTsN 4 Banda Aceh juga memperkuat penelitian ini yaitu wawancara dengan Bapak (A) yang menyatakan bahwa beliau percaya dalam melakukan transaksi menggunakan Bank Aceh, beliau juga meyakini bahwa konsep yang diberlakukan sudah sesuai dengan prinsip syariah karena tidak ada unsur ketidakjelasan, penipuan dan juga dalam mengurus administrasinya tidak ada hal yang rumit dan tidak memakan waktu yang lama. Terkait dengan pembiayaan murabahah bapak (A) juga pernah mengambil pembiayaan tersebut untuk membangun rumah hunian. Dari pengalaman beliau mengambil pembiayaan tersebut beliau merasa aman dan nyaman serta merasa puas dengan pelayanan dan bagi hasil yang ditentukan yaitu tidak menyulitkan dan sesuai dengan akad di awal perjanjian pengambilan pembiayaan tersebut.

Hal tersebut sama dengan pendapat bapak (M.N) yang mengatakan bahwa beliau merasa puas dan percaya dengan sistem yang digunakan oleh Bank Aceh baik dari segi operasionalnya, pelayanan yang memuaskan dan juga yakin bahwa transaksi yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Bapak (M.N) juga

mengambil pembiayaan murabahah untuk keperluan konsumtif dalam rangka membeli rumah hunian. Dari pembiayaan murabahah ini bapak (M.N) berpendapat bahwa beliau merasa aman menggunakan pembiayaan tersebut, beliau juga merasa dimudahkan dengan persyaratannya, merasa puas dengan sistem margin yang diberikan oleh Bank Aceh yaitu konsisten dengan ketentuan akad yang telah ditentukan di awal dan tidak berubah-ubah hingga akhir pembiayaan murabahah tersebut.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2017) dengan judul Analisis Tingkat Kepercayaan Nasabah Terhadap Bank Syariah Di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dari 100 orang yang dijadikan sampel mayoritas responden yaitu 81,2% setuju dan percaya dengan sistem operasional Bank Aceh yang sudah sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Mirawati (2017) dengan judul Pembiayaan Murabahah: Analisis Persepsi Nasabah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa varian produk-produk bank syariah terutama produk pembiayaan murabahah memiliki prospek yang menarik di kalangan nasabah. Namun sejauh mana prospek tersebut bisa dioptimalkan pada waktu mendatang. Dibutuhkan keseriusan kalangan stakehokders dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang aspek-aspek keunggulan produk pembiayaan syariah tersebut. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan produk pembiayaan pada Bank Syariah salah

satunya yaitu faktor kepercayaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tarvi dan Sartiyah (2019) dengan judul Pengaruh Promosi, Kepercayaan dan Religiusitas Terhadap Persepsi Masyarakat Pada Pembiayaan Murabahah di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 orang dengan metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan kuisisioner. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kepercayaan masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Kepercayaan ini juga menjadi hal penting dalam mempengaruhi minat nasabah untuk menggunakan produk dan jasa Perbankan Syariah. Sama halnya dengan hasil penelitian Nurohmah dan Purbayati (2020) yang menyatakan bahwa kepercayaan mempengaruhi minat menabung masyarakat dikarenakan Perbankan Syariah memberikan pelayanan yang baik dan juga memiliki produk yang sesuai dengan keinginan mereka serta kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelian mengenai Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Aceh (Studi Pada Karyawan MTsN 4 Banda Aceh) disimpulkan sebagai berikut :

Mayoritas nasabah dalam hal ini karyawan MTsN 4 Banda Aceh merasa yakin dan percaya dengan sistem dan kegiatan operasional yang ada di Bank Aceh yang dibuktikan dengan hasil jawaban responden pada indikator pernyataan yang telah dijawab. Dan dari perhitungan SPSS yang di dapat, peneliti mendapatkan hasil rata-rata jawaban responden mengenai tingkat kepercayaan karyawan MTsN 4 terhadap pembiayaan murabahah di Bank Aceh adalah 4, 07 atau jika dibulatkan menjadi 4 yang bermakna setuju.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, berikut ini adalah saran yang dapat penulis sampaikan selama penulis melakukan penelitian ini :

1. Bagi Karyawan MTsN 4 Banda Aceh disarankan untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai produk-produk lainnya dari Bank Aceh sehingga untuk kedepannya lebih yakin dan percaya khususnya terhadap pembiayaan murabahah.

2. Peneliti menyarankan agar Bank Aceh lebih dapat memberikan pengetahuan dan dedukasi kepada nasabah atau masyarakat mengenai produk-produk yang ada pada bank tersebut dan tetap terus menjalankan kegiatan perbankan sesuai dengan landasan Al-Qur'an dan Hadist.
3. Bagi Penulis Lain diharapkan agar mampu mengembangkan penelitian ini menjadi lebih luas ruang lingkungnya dan sebaiknya dapat menambahkan variabel baru, sehingga penelitian ini dapat di implementasikan secara umum mengenai tingkat kepercayaan terhadap produk lainnya.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terutama karyawan MTsN 4 Banda Aceh terhadap pembiayaan murabahah sangat tinggi, maka dari itu dapat dilakukan penelitian lain nya untuk melihat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahan. (2011). Menteri Agama Republik Indonesia. Jakarta: Widya Cahaya.
- Abdullah Saeed (2008). *Bank Islam dan Bunga: Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Hanafi, Masud Al-Kasani (2004), *Badai' ash-shana'I fi tartib asy-syarai'*, Beirut: Dar al-Kitab al-Araby, Cet 2, Juz 5.
- Antonio, Muhammad Syafi'i (2001). *Bank Syariah* Jakarta: Gema Insani.
- _____ (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : Ekonisia
- _____ (2006). *Bank Syariah: Analisis Kekuatan , Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, Edisi II Cetakan II, Yogyakarta : Ekonisia.
- Azmi, Fika (2015). *Faktor Internal Dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia*. STIE BPD JATENG, *Graduasi*, 34(1),1-15.
- Ascarya (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdul, Mannan (2008). *Ekonomi Islam Teori dan praktek* (Terjemahan Abd. Rasyid). Yogyakarta: Seri Bank Indonesia.
- Bungin, Burhan (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Doni Juni Priansa (2017). *Perilaku Konsumen*. Bandung: Alfabeta.

Eduardus Tandelilin (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius. Ekonomi Islam, *Dana Bakti Wakaf*, Prima Yasa, 1997

Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Murabahah

Andy, Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Edisi 5, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Fanny Yunita Sri Rejeki. (2013). Akad Pembiayaan Murabahah dan Praktiknya Pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Manado, *Lex Privatum*, 1(2),1-20.

Heri (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Herry Sutanto dan Khaerul Umam (2013). *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* Bandung: Pustaka Setia.

Imam Mustofa (2016). *Fiqh Muamalah Kontemporer* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Ismail. (2011). *Perbankan Syariah* Cetakan I. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Jalaludidin (2011). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Karim, Adiwarmam A (2010). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

_____ (2014). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kuat, Ismanto (2009). *Manajemen Syari'ah: Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kurniawati, Eris Tri. (2012). Analisis Pengaruh Profitabilitas Sistem Bagi Hasil dan Kualitas Layanan Bank terhadap Minat Nasabah Berinvestasi (Studi Kasus Pada Bank Muammalat Cabang Malang). *Jurnal Humanity*. Vol. 2, 46-55.
- Kotler dan Keller (2007). *Manajemen Pemasaran*, Edisi Keduabelas, Jilid 1, Jakarta : PT. Indeks.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong (2006). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jilid 1, Edisi 12, Terjemahan: Bob Sabran, M.M, Jakarta : Erlangga.
- Lau, G.T and Lee, S.H. 1999. Customer Trust in Brand Loyalty, *Journal of Market Focused Management*. Vol. 4, 341-370.
- Mahmoedin (2004). *Melacak Kredit Bermasalah* . Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mervyn K. Lewis dan Latifa M. Algaoud (2007). *Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik dan Prospek*. (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Mirawati, (2011). *Pembiayaan Murabahah: Persepsi Nasabah Menara Ekonomi*, ISSN : 2407- 8565 Vol III, No. 5. April 2011.
- Muhammad Yusuf, Analisis Penerapan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Pesanan dan Tanpa Pesanan serta kesesuaian dengan PSAK 102, (BINUS University: Jakarta: 2010) Vol. 1 No. 5, 19-22.
- Muhammad (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- M. Nur Rianto Al Arif. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Morgan, R.M. and Hunt, S.D. (1994), The Commitment-Trust Theory of Relationship Marketing, *Journal of Marketing*, 58(3),pp. 20-38.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muqtasiq, (2017). Kepercayaan Masyarakat Menabung Pada Bank Umum Syariah . *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 1, 1-12.
- Mudrajad Kuncoro (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Menulis dan Meneliti Tesis*. Jakarta: Erlangga.
- Nofinawati. 2014. Akad dan Produk Perbankan Syariah. *FITRAH*, Vol. 8, 219-234.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : PT, Bumi Aksara.
- Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 Tentang Giro Wajib Minimu Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing.
- Ridwansyah (2012). *Mengenal Istilah- Istilah Dalam Perbankan Syariah*. Bandar Lampung: Aura.
- Rimadhani, Mustika. 2011. Analisis Variabel – Variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2011. *Media Ekonomi*, Vol. 19 No. 1, 28-50.
- Sujarweni, V. Wiratna (2015). *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Soetomo (2002). *Ilmu Sosiatri: Lahir dan Berkembang dalam Keluarga Besar Ilmu Sosial, Sosiatri, Ilmu, dan Metode*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Taswan, *Manajemen Perbankan* (2010). Yogyakarta: UPP STIM YKPN, edisi ke-2.
- Tjiptono, Fandi. (2000). *Strategi Pemasaran*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Andi.
- _____. (2000). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Toto Tasmara (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. (Jakarta: Gema Insani Press.
- Ujang Sumarwan (2011). *Prilaku Konsumen: Teori Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Graha Indonesia
- Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 *Tentang Perbankan Syariah*.
- Veithzal Rivai. Andria Permata Veithzal, “*Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi: Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*.”, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 145
- Wiroso. (2009). *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPEE Usakti..
- Yogiarto, Aytanasius Hardian Permana. 2015. Pengaruh Bagi Hasil, Promosi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Tabungan Mudhorobah (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Muamalat Pekalongan). *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Fakultas Ekonomi, Program Studi Akutansi, Universitas Negeri Yogyakarta.

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Silahkan beri tanda [\surd] pada jawaban yang Nasabah pilih pada kolom jawaban yang telah disediakan.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Usia : 20-30 tahun 31-40 tahun
 41-50 tahun diatas 50 tahun
4. Posisi/Jabatan :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Silahkan Anda pilih jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan kondisi yang anda alami atau rasakan, dengan cara memberikan (\surd) pada pilihan jawaban yang tersedia dari mulai skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju).

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

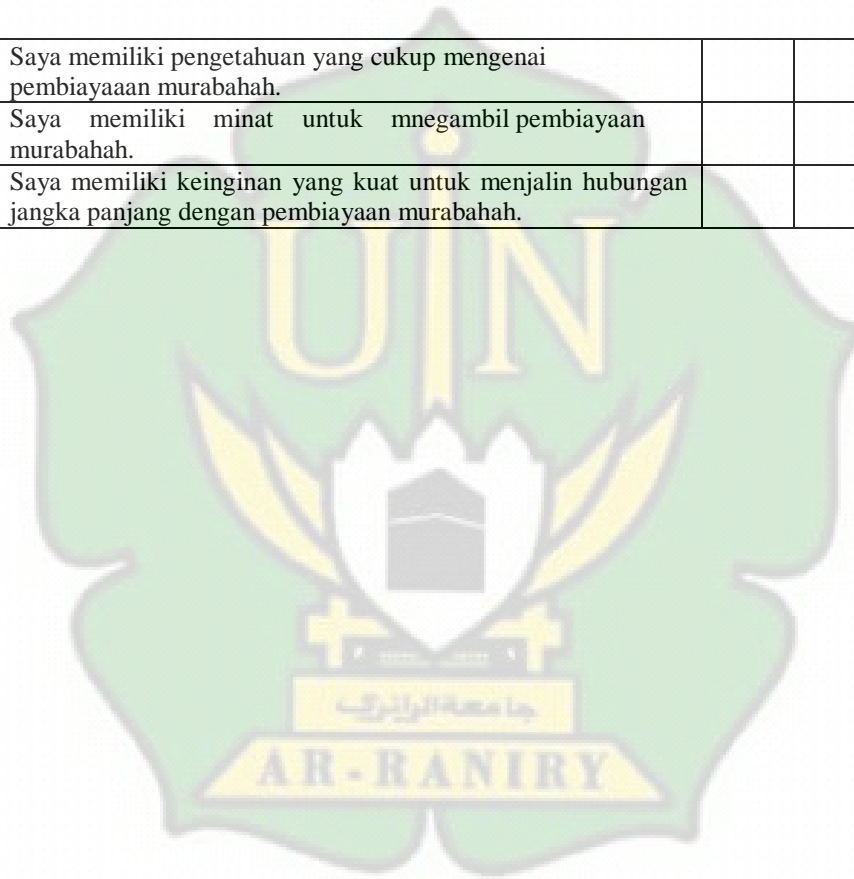
TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

C. PERNYATAAN

NO	INDIKATOR	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Kepuasan	Saya merasa puas mengambil pembiayaan di Bank Aceh.					
2	Kepuasan	Pembiayaan murabahah merupakan produk yang sangat populer dan banyak diminati sehingga saya merasa puas mengambil pembiayaan tersebut di Bank Aceh.					
3	Kepuasan	Saya merasa puas menggunakan jasa Bank Aceh karena pelayanan yang diberikan sesuai dengan syariah serta aksetabilitas untuk mndapatkan pembiayaan murabahah di Bank tersebut cepat dan mudah.					
4	Promosi	Saya mendapat brosur tentang pembiayaan murabahah dari Bank Aceh.					
5	Promosi	Bank Aceh sering melakukan sosialisasi tentang pembiayaan murabahah di MTsN 4 Banda Aceh.					
6	Promosi	Penawaran yang diberikan Bank Aceh tentang produk pembiayaan murabahah sangat membuat saya tertarik untuk mengambil produk tersebut.					
7	<i>Religiusitas</i>	Saya meyakini bahwa Bank Aceh adalah bank yang berlandaskan hukum Al- Quran, As- Sunnah dan fatwa/aturan ulama. Dan sistem yang dianut Bank Aceh sudah sesuai dengan syariat Islam karena saya ingin bermuamalah sesuai dengan syariat islam					
8	Religiusitas	Pembiayaan murabahah di Bank Aceh merupakan pembiayaan yang adil dalam melakukan transaksinya sehingga sudah sesuai syariah.					
9	<i>Religiusitas</i>	Bank Aceh bebas dari riba, Saya ingin terhindar dari riba.					

10	Persepsi	Saya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pembiayaan murabahah.					
11	Persepsi	Saya memiliki minat untuk mnegambil pembiayaan murabahah.					
12	Persepsi	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk menjalin hubungan jangka panjang dengan pembiayaan murabahah.					



LAMPIRAN

1. Uji Validitas

Correlations														
	Kp1	Kp2	Kp3	Pr1	Pr2	Pr3	Re1	Re2	Re3	Pe1	Pe2	Pe3	Total	
Kp1	Pears on Correlation	1	.823**	.193	.143	.153	.026	.116	.062	.036	.121	.182	.246	.451**
	Sig. (2-tailed)		.000	.232	.380	.346	.872	.477	.705	.826	.457	.260	.126	.003
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Kp2	Pears on Correlation	.823**	1	.243	.177	.133	.016	.098	.052	.039	.209	.245	.297	.482**
	Sig. (2-tailed)	.000		.131	.275	.414	.922	.549	.749	.811	.194	.128	.063	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Kp3	Pears on Correlation	.193	.243	1	.685**	.640**	.326*	.026	.060	.057	.142	.210	.185	.575**
	Sig. (2-tailed)	.232	.131		.000	.000	.040	.873	.712	.728	.381	.193	.254	.000

	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pr1	Pears on Correlation	.143	.177	.685**	1	.978**	.438**	.315*	.352*	.312*	.170	.327*	.305	.806**
	Sig. (2-tailed)	.380	.275	.000		.000	.005	.048	.026	.050	.294	.039	.056	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pr2	Pears on Correlation	.153	.133	.640**	.978**	1	.452**	.268	.299	.312*	.171	.331*	.311	.785**
	Sig. (2-tailed)	.346	.414	.000	.000		.003	.094	.061	.050	.291	.037	.051	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pr3	Pears on Correlation	.026	.016	.326*	.438**	.452**	1	.436**	.412**	.282	.105	.009	.000	.540**
	Sig. (2-tailed)	.872	.922	.040	.005	.003		.005	.008	.078	.518	.954	1.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Re1	Pears on	.116	.098	.026	.315*	.268	.436**	1	.928**	.485**	.113	-.074	.000	.547**

	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.477	.549	.873	.048	.094	.005		.000	.002	.488	.651	1.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Re2	Pears on Correlation	.062	.052	.060	.352*	.299	.412**	.928**	1	.504**	.005	-.083	-.084	.523**
	Sig. (2-tailed)	.705	.749	.712	.026	.061	.008	.000		.001	.973	.610	.608	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Re3	Pears on Correlation	.036	.039	.057	.312*	.312*	.282	.485**	.504**	1	.502**	.196	.195	.544**
	Sig. (2-tailed)	.826	.811	.728	.050	.050	.078	.002	.001		.001	.225	.228	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pe1	Pears on Correlation	.121	.209	.142	.170	.171	.105	.113	.005	.502**	1	.454**	.437**	.449**
	Sig. (2- tailed)	.457	.194	.381	.294	.291	.518	.488	.973	.001		.003	.005	.004

	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pe2	Pears on Corre lation	.182	.245	.210	.327*	.331*	.009	-.074	-.083	.196	.454**	1	.959**	.526**
	Sig. (2-tailed)	.260	.128	.193	.039	.037	.954	.651	.610	.225	.003		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pe3	Pears on Correlation	.246	.297	.185	.305	.311	.000	.000	-.084	.195	.437**	.959**	1	.540**
	Sig. (2-tailed)	.126	.063	.254	.056	.051	1.000	1.000	.608	.228	.005	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total	Pears on Correlation	.451**	.482**	.575**	.806**	.785**	.540**	.547**	.523**	.544**	.449**	.526**	.540**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.004	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	12

r-Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950